

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, PENANAMAN MODAL DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata S1 Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Nely Atiyatun Nafis

1905026063

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel

Hal : Naskah Skripsi

A.n.Sdr Nely Atiyatun Nafis

Kepada Yth.

Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamualikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nely Atiyatun Nafis

NIM : 1905026063

Judul : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2019 - 2021

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatan, M. Ag  
NIP.19590413 198703 2 001

Pembimbing II



Naili Saadah, SE., M. Si., Ak  
NIP.198803312019032012



**PENGESAHAN**

Nama : Nely Atiyatun Nafis  
NIM : 1905026063  
Judul : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2019 -2021

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat Cumlaude, pada tanggal:

**19 Juni 2023**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 19 Juni 2023

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si  
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang

Naili Saadah, SE., M.Si.Ak  
NIP. 198803312019032010

Penguji Utama I

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I  
NIP. 198503272018012001

Penguji Utama II

Arif Afendi, SE., M.Sc  
NIP. 198505262015031002

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag  
NIP. 195904131987032001

Pembimbing II

Naili Saadah, SE., M.Si.Ak  
NIP. 198803312019032010



## MOTTO

“كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ.....”

**Artinya : (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja  
di antara kamu**

**(Q.S Al-Hasyr Ayat 7)**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang diberikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam perjuangan mengarungi samudera Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata ku persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang hadir dan setia mendukungku, khususnya teruntuk:

1. Ibuku tercinta, orang yang darinya selalu kumintai doa serta restu demi kelancaran skripsi ini. Tanpa doa restu darinya, Allah tak akan pernah memberikan pertolongannya untukku. Teruntuk Bapakku tersayang, semoga skripsi ini menjadi wujud hasil perjuanganmu mendidikku dulu. Meskipun sekarang kau tidak lagi bersama kami, semoga pencapaian anakmu ini menjadikan penerang bagi kuburmu.
2. Kelima Kakakku, Eko Febriyanto, Ainun Nur Khakiki, Dwi Rokhmatun N, Sadam Husein serta Kembaranku Nela Zahrotun Nafis yang telah banyak membantu dan mendoakan demi kelancaran proses tersusunnya skripsi ini.
3. Para Guru yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya untukku, tanpa bimbingannya skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Serta untuk Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan oleh peneliti.

Semarang, 18 Mei 2023

Deklarator



Nely Atiyatun Nafis

1905026063

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagai berikut :

### A. Konsonan Fonem

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع`	ain `	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ... ع	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...و... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ... ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يَ... ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و... و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla
رَمِي	Ramā

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah, yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضۃ الأطفال	Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
المدينة المنورة	al-madīnah al-munawwarah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نزل	Nazzala
البر	al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرجل	ar-rajulu
القلم	al-qalamu
لشمس	asy-syamsu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذ	ta <sup>^</sup> khuzu
شاي	syai <sup>^</sup> un
النوء	an-nau <sup>^</sup> u

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله فهو خير الرازيين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
بسم الله مجراها ومرساة	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الحمد لله رب العالمين	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
الرحمن الرحيم	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

الله غفور رحيم	Allaāhu gafūrun rahīm
الله الأمور جميعا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Pusat perkembangan ekonomi di Indonesia terjadi di pulau Jawa, namun seiring terjadinya perkembangan tersebut masih terjadi permasalahan perekonomian yang masih menjadi perhatian bagi pemerintah pusat ataupun daerah yaitu salah satunya masih tingginya tingkat kemiskinan khususnya pada Provinsi Jawa Tengah. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan multidimensional yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dan dari tingginya kemiskinan juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, individu ataupun masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah, penanaman modal, dan tingkat pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi penelitian terdapat 35 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dari pengambilan sampel tersebut menghasilkan 20 kabupaten atau kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah dengan periode tiga tahun (2019-2021) jumlah sampel pada penelitian ini secara keseluruhan 60 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kemudian variabel penanaman modal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**Kata kunci : Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal, Tingkat Pengangguran**

## **ABSTRACT**

The center of economic development in Indonesia occurred on the island of Java, but along with these developments there were still economic problems that were still a concern for the central and regional governments, one of which was the high level of poverty, especially in Central Java Province. Poverty is a multidimensional problem related to the level of social welfare. And high poverty can also have a negative impact on the economy, individuals or society. The purpose of this study is to measure how the influence of regional original income, investment, and the unemployment rate. This study used quantitative methods and the study population consisted of 35 regencies/cities in Central Java Province which were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) by taking samples using purposive sampling techniques based on predetermined criteria. From this sampling, 20 districts or cities were found in Central Java Province with a period of three years (2019-2021). The total sample in this study was a total of 60 samples. The results of this study indicate that the regional original income variable has a negative and significant effect on the level of poverty. Then the investment variable also has a positive and significant influence on the poverty rate. The unemployment rate variable has a positive and significant influence on the poverty rate.

**Keywords: Poverty, Regional Original Income, Investment, Unemployment Rate**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Atas Ridho dan rasa syukur yang dalam senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta ahlul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

*Alhamdulillah*, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendapat Asli Daerah, Penanaman Modal, Dan Tingkat Pengangguran”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama yang saya hormati:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektu UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Drs.H.Ade Yusuf Mujadid, M.Ag., selaku kepala prodi S1 Ekonomi Islam.
4. Prof.Dr.Hj.Siti Mujibatun,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Naili Saadah,SE.,M.Si.,Ak., selaku Dosen Pembimbing II skripsi. Terimakasih atas bimbingan, masukan, kritikan dan arahan dari ibu, sehingga dengan jangka waktu yang cukup terbatas penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. H. Khairul Anwar,M.Ag., selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan serta masukan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu apa yang penulis butuhkan.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada khususnya untuk penulis. *Aamiin Ya Rabbal' Alamin*

Semarang, 18 Mei 2023  
Penulis

Nely Atiyatun Nafis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Paradigma Neoliberal .....	11
2.1.2 Kemiskinan .....	11
2.1.2.1 Faktor –Faktor Penyebab Kemiskinan .....	13
2.1.2.2 Upaya Pengentasan Kemiskinan .....	13
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah .....	15
2.1.3.1 Komponen Pendapatan Asli Daerah .....	15
2.1.3.2 Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	18
2.1.4 Penanaman Modal .....	21
2.1.4.1 Tujuan Penanaman Modal .....	22
2.1.4.2 Penanaman Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	23



2.1.5	Tingkat Pengangguran .....	24
2.1.5.1	Jenis-Jenis Pengangguran .....	25
2.1.5.2	Dampak Pengangguran .....	27
2.1.5.3	Konsep Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	29
2.2	Penelitian Terdahulu .....	32
2.3	Kerangka Teori .....	32
2.4	Hipotesis Penelitian .....	33
2.4.1	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	33
2.4.2	Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	34
2.4.3	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data .....	37
3.2	Populasi dan Sampel .....	37
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
3.4.1	Variabel Dependen .....	39
3.4.2	Variabel Independen .....	40
3.5	Teknik Analisis Data .....	42
3.5.1	Model Estimasi Data Panel .....	42
3.5.1.1	<i>Common Effect Model</i> .....	42
3.5.1.2	<i>Fixed Effect Model</i> .....	42
3.5.1.3	<i>Random Effect Model</i> .....	43
3.5.2	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	43
3.5.2.1	Uji Chow .....	43
3.5.2.2	Uji Hausman .....	43
3.5.2.3	Uji Langrange .....	43
3.5.3	Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.3.1	Uji Normalitas .....	44
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas .....	44
3.5.3.3	Uji Heterokedastisitas .....	45
3.5.3.4	Uji Autokorelasi .....	45

3.5.4	Uji Hipotesis .....	46
3.5.4.1	Uji Parsial (Uji t) .....	46
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	46
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	48
4.2.1	Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel .....	48
4.2.2	Analisis Statistika Deskriptif .....	50
4.2.3	Model Estimasi Regresi Data Panel .....	51
4.2.3.1	Hasil Estimasi Common Effect Model .....	51
4.2.3.2	Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	51
4.2.3.3	Hasil Estimasi Random Effect Model .....	52
4.2.4	Penentuan Model Regresi Data Panel .....	53
4.2.4.1	Hasil Uji Chow .....	53
4.2.4.2	Hasil Uji Hausman .....	53
4.2.5	Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.5.1	Hasil Uji Normalitas .....	54
4.2.5.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
4.2.5.3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	55
4.2.6	Uji Hipotesis .....	56
4.2.6.1	Hasil Uji Parsial .....	56
4.2.6.2	Hasil Uji Simultan .....	57
4.2.6.3	Hasil Koefisien Determinan .....	58
4.3	Pembahasan Dan Hasil Penelitian .....	58
4.3.1	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	58
4.3.2	Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	59
4.3.3	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Jawa Tengah Tahun 2019 -2021 .....	2
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 -2021 .....	3
Tabel 1.3 Investasi Jawa Tengah Tahun 2019 – 2021 .....	6
Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 -2021 .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	49
Tabel 4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4.3 Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	51
Tabel 4.4 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	52
Tabel 4.5 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	32
Gambar 4.1 Peta Jawa Tengah .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Sampel Penelitian .....	69
Lampiran 1.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	70
Lampiran 1.3 Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	71
Lampiran 1.4 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	71
Lampiran 1.5 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	72
Lampiran 1.6 Hasil Uji Chow .....	72
Lampiran 1.7 Hasil Uji Hausman.....	73
Lampiran 1.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
Lampiran 1.9 Hasil Uji Normalitas .....	74
Lampiran 1.10 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	74
Lampiran 1.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	75
Lampiran 1.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	75
Lampiran 1.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	75
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang sering terjadi di setiap negara, terutama pada negara berkembang artinya kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang menjadi perhatian bagi pemerintah baik negara ataupun daerah. Bahkan kemiskinan juga menjadi permasalahan yang fenomenal dalam bidang ekonomi, dimana hal ini menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan. Kemiskinan terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat investasi yang masih rendah, tingkat pengangguran yang masih tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang melambat. Pendapat Kuncoro(1997) Kemiskinan adalah kondisi seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal, kebutuhan tersebut terdiri dari sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan.<sup>1</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa kemiskinan dapat diukur dengan menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) oleh karena itu melalui pendekatan ini dapat disimpulkan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pokok hidup yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan.<sup>2</sup> Untuk mengentaskan kemiskinan yang masih tinggi diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir tingkat kemiskinan yaitu harus dengan cara yang tepat dan mencakup seluruh unsur kehidupan masyarakat secara terpadu<sup>3</sup>. Pembangunan ekonomi di Indonesia cenderung berpusat di Pulau Jawa, meskipun terpusat di Pulau Jawa permasalahan tingkat kemiskinan masih tergolong tinggi terutama di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DIY Yogyakarta serta Banten. Kemiskinan disuatu daerah dapat terjadi yang disebabkan karena beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat

---

<sup>1</sup> Rizky Muhammad Aulia et.al, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, Vol 7 No.2 , Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi, 2019, h.1-7

<sup>2</sup> Rizal Ariyanto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2012-2017*, Jurnal Ilmiah, 2019, h.2

<sup>3</sup> Dita Sekar Ayu, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*, 2018, h.2

kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, investasi, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat serta tingkat pengangguran<sup>4</sup>.

Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.55 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk tersebut terdapat 10,93% penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi di Jawa Tengah masih tergolong tinggi hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Penduduk Miskin Jawa Tengah Tahun 2019-2021**

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Persen)	Jumlah Kemiskinan (Ribu Jiwa)
2019	10.80	3 743,23
2020	11.41	3 980,90
2021	11.79	4 109,75

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana tahun 2019 tingkat kemiskinan Jawa Tengah sebesar 10,80 % atau sebanyak 3743,23 ribu jiwa dan pada tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sehingga tingkat kemiskinan menjadi 11.41% atau 3 980,90 ribu jiwa dan tahun 2021 sebesar 11.79% atau sebanyak 4 107.75 ribu jiwa. Hal tersebut disebabkan karena pandemic Covid-19 sehingga berdampak pada perubahan perilaku aktivitas ekonomi penduduk. Usaha untuk melakukan pengentasan kemiskinan dibutuhkan modal-modal yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan meminimalisir tingkat kemiskinan salah satunya dengan menggunakan modal Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang diperoleh secara mandiri dari daerah tersebut dengan tujuan untuk digunakan sebagai modal dalam melakukan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD serta Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dan dianggap sah. Pujianti (2008) mengatakan bahwa pendapatan asli daerah yang optimal

---

<sup>4</sup> Ramadan Pasaribu et.al, *Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas*, Vol 23 No.2, Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 2023, h.3

akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah tersebut. Peningkatan pendapatan asli daerah yang terjadi dapat dijadikan sebagai modal pada suatu daerah hal ini akan menyebabkan dampak yang positif dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi<sup>5</sup>. Terdapat hubungan yang erat antara pendapatan daerah dengan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana pendapat menurut Supriati (2018) semakin tinggi penerimaan pendapatan pada suatu daerah maka akan peluang untuk melakukan pengembangan ekonomi secara regional akan semakin tinggi<sup>6</sup>. Berikut merupakan data Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2019-2021:

**Tabel 1.2**

**Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2021**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Triliun Rupiah)	Kontribusi PAD (%)
2019	14.112.159	55.8%
2020	13.669.303	53.8%
2021	14.697.721	55.9%

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

Dari data tabel diatas bahwa Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah dari tahun ke tahun masih berubah-ubah, dimana pada tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.14.112.159 dengan tingkat kontribusi 55,8% dan pada tahun berikutnya tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah yang diterima mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar Rp.13.669.303 dengan tingkat kontribusi 53.8% sedangkan pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sehingga menjadi Rp.14.697.721 dengan tingkat kontribusi 55.9%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) apabila suatu daerah memiliki tingkat kemandirian sebesar (> 50-75%) maka dikategorikan sedang atau yang berarti bahwa kemampuan untuk melakukan otonomi pada daerahnya sudah mendekati kategori mampu. Hal ini sejalan dengan hasil review yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang kemandirian fiscal pemerintah yang dikembangkan oleh Hunter (1977) dengan metode *Fiscal Autonomy*

---

<sup>5</sup> Dewi Chrisanty Paat, et.al, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung*, Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah, Vol.19 No.1, h.2

<sup>6</sup> Anak Agung Istri Dea Ananda Semara, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali*, Vol.10 No.7, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,2021,h.2757



*Indeks* (FAI) atau Indeks Kemandirian Fiscal (IKF) menyebutkan bahwa tingkat kemandirian pada Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 0,5583, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,5382 dan pada tahun 2021 sebesar 0,5595 sehingga dapat dikategorikan sebagai daerah yang mandiri ( $0,50 \leq \text{IKF} < 0,75$ )<sup>7</sup>. Kenaikan yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah akan membantu meningkatkan dan mengoptimalkan aktivitas seluruh sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut mengalami kenaikan hal ini akan tercipta kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan menjadi turun.<sup>8</sup>

Anak Agung Istri Dea Ananda Semara dan I Nyoman Mahendra Yasa (2021) Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali” dari hasil penelitiannya bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kadafi dan Murtala (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2010-2017” dan dari hasil penelitiannya bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$  yaitu  $0,716 < 1,701$  dan nilai signifikan sebesar  $0,480 > 0,05$ .

Selain Pendapatan Asli Daerah, investasi juga dibutuhkan sebagai modal dalam usaha pengentasan kemiskinan. Pada umumnya Investasi terdiri dari dua jenis yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah swasta atau yang dikenal dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri atau yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA)<sup>9</sup>. Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor di wilayah Negara Republik Indonesia baik perorangan ataupun badan usaha dengan

---

<sup>7</sup> Mudrik Syahrullah, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Skripsi Studi Ekonomi Syariah, UIN Walisongo Semarang, 2021, h.XX

<sup>8</sup> T.Fahrurriza Putrayuda, et.al, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Daerah Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2011-2015*, Vol.IX No.3, Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 2017, h.201

<sup>9</sup> Semara, *Pengaruh...*, h.2758

menggunakan modal dalam negeri untuk dapat melakukan kegiatan usaha sedangkan Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan yang modalnya ditanamkan oleh investor asing secara keseluruhan atau investor asing yang bekerja sama dengan investor dalam negeri di wilayah Negara Republik Indonesia supaya dapat melakukan kegiatan usaha.<sup>10</sup> Menurut pendapat dari (Prasojo,2009) dengan adanya investasi disuatu daerah akan membantu mendorong terciptanya barang modal baru untuk menerima factor produksi sehingga lapangan kerja akan tercipta dan penyerapan tenaga kerja semakin besar sehingga berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran di suatu daerah dan menurut pendapat (Sukirno 2000) dengan adanya investasi kegiatan ekonomi masyarakat memungkinkan untuk mengalami peningkatan yang dimana juga diikuti penyerapan tenaga kerja, pendapatan nasional dan taraf kehidupan masyarakat yang meningkat.

Pada bidang ekonomi investasi dapat memberikan pengaruh pada kondisi perekonomian suatu Negara hal ini disebabkan karena investasi bisa meningkatkan produksi dan kesempatan kerja seperti halnya menurut teori Keynes yang mengatakan jika investasi mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan<sup>11</sup> dan dari beberapa teori tersebut bahwa dengan investasi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran disuatu daerah hal ini menyebabkan masyarakat mempunyai pendapatan. Dengan demikian jumlah kemiskinan disuatu daerah akan turun. Perkembangan Investasi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019-2021 sangat baik dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan pada data tabel berikut ini:

---

<sup>10</sup> Suryatno Wiganepdo dan Herman Soegoto, *Peran PMDN dan PMA Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Indonesia*, Vol.12 No.1, Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen,2022, h.4-5

<sup>11</sup> *Ibid...*,h.5

**Tabel 1.3**

**Investasi Jawa Tengah Tahun 2019-2021**

Tahun	Investasi PMDN (Triliun Rupiah)	Investasi PMA (Triliun Rupiah)	Total Investasi PMDN+PMA (Triliun Rupiah)
2019	18.654.680.800.000	40.845.879.759.800	59.500.560.559.800
2020	30.606.131.200.000	19.636.349.682.273	50.242.480.882.273
2021	31.311.180.800.000	21.402.710.752.326	52.713.891.552.326

Sumber: <https://jateng.bps.go.id> (di olah)

Dari tabel diatas bahwa perkembangan investasi Jawa Tengah tahun 2019 - 2021 per tahunnya mengalami perubahan dimana pada tahun 2019 investasi Jawa Tengah sebesar Rp. 59.503.283.000.000 dan pada tahun berikutnya, tahun 2020 investasi Jawa Tengah mengalami penurunan sehingga menjadi sebesar Rp. 50.242.480.882.273 sedangkan pada tahun 2021 investasi Jawa Tengah mengalami peningkatan sehingga menjadi Rp. 52.713.891.552.326. meskipun secara nilai mengalami penurunan tetapi secara jumlah proyek mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan seiring meningkatnya jumlah proyek investasi maka dapat menyebabkan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah yang tersedia mengalami peningkatan.

Suryatno Wiganepdo dan Herman Soegoto (2022) Dalam penelitian yang dilakukan yang berjudul “ Peran PMDN Dan PMA Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Indonesia” dari hasil peneltiannya bahwa PMDN dan PMA mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan untuk penurunan tingkat kemiskinan hampir seluruh wilayah, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikayanti Puspaning Kartini (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi (PMDN & PMA) Dan Tenaga Kerja Serta Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan” dari hasil penelitiannya bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Kemiskinan yang tinggi salah satunya disebabkan karena masih banyaknya jumlah pengangguran. Pengangguran menurut pendapat Sukirno (2006) adalah keadaan angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum menemukan pekerjaan yang sesuai diinginkannya. Pengangguran adalah salah satu unsur yang

berpengaruh terhadap kemiskinan, dimana dari salah satu unsur tersebut dapat menentukan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yaitu dengan pendapatan, jika seorang penduduk disuatu masyarakat tidak bekerja maka tidak ada pendapatan yang diterimanya<sup>12</sup>. Secara teori apabila didalam suatu daerah masyarakatnya tidak pengangguran maka terdapat penghasilan dan pekerjaan yang diterima, dari penghasilan tersebut dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kebutuhan hidup yang tercukupi ini maka tidak akan terjadinya kemiskinan, oleh karena itu jika tingkat pengangguran rendah maka tingkat kemiskinan juga akan rendah<sup>13</sup>. Penyebab terjadi pengangguran yaitu meningkatnya angka tenaga kerja yang lebih besar daripada tersedianya lapangan pekerjaan, oleh karena itu menyebabkan kesenjangan demand dan supply tenaga kerja<sup>14</sup>. Pengangguran di Jawa Tengah termasuk golongan yang rendah apabila dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Pulau Jawa. Berikut data pengangguran Jawa Tengah Tahun 2019-2021

**Tabel 1.4**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2021**

Tahun	Pengangguran Terbuka (Persen)
2019	4.44
2020	6.48
2021	5.95

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

Berdasarkan data diatas bahwa tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah tahun 2019-2021 masih berfluktuatif dimana pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah sebesar 4.44% dan pada tahun selanjutnya 2020 tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah mengalami kenaikan menjadi 6.48% dan ditahun 2021 tingkat pengangguran Jawa Tengah mengalami penurunan yaitu sebesar 5.95%. dengan adanya tingkat pengangguran yang rendah ini menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang akan memiliki pendapatan semakin banyak sehingga dapat

---

<sup>12</sup> Nabila Dwi Utami et.al, *Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkatkemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten*, Vol.1 No.3, Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen, 2022, 162-163

<sup>13</sup> Yarlina Yacoub, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*, Vol.8 No.3, Jurnal EKSOS, 2012 h. 176

<sup>14</sup> Nabila, Analisis..., h. 163

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian jumlah masyarakat yang miskin dapat berkurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fariza Novdwikaputri (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2020-2021” Hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tahun 2020-2021 sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2022) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli” Hasil dari penelitian ini yaitu pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.

Dari pemaparan pada latarbelakang masalah diatas, bahwa tingkat kemiskinan pada periode 2019-2021 masih tergolong tinggi tetapi terdapat ketimpangan antara data dan teori dimana variabel pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan nilai IKF berkategori mampu, sedangkan proyek Investasi (PMDN & PMA) yang di miliki Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sehingga menghasilkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan Tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan dan masih dibawah nilai tingkat pengangguran terbuka nasional, namun hal tersebut masih diikuti dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi, dan dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang telah disajikan diatas terhadap tingkat kemiskinan yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dan mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2019-2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021 ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berbagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendapatan asli daerah, penanaman modal dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan asli daerah, penanaman modal dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 2019-2021.

##### **b. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh pendapatan asli daerah, penanaman modal dan

tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2019-2021.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pengaruh pendapatan asli daerah, penanaman modal dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2019-2021.

#### **1.4 Sistematika Penelitian**

Dalam mempermudah pemahaman dan penelaahan, maka penulis membuat rancangan sistematika penulisan :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan pentingnya masalah yang terjadi untuk dipecahkan mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini berisi tentang landasan teori dan teori - teori yang membahas pendapatan asli daerah, penanaman modal, tingkat pengangguran, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel operasional, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi menguraikan gambaran umum objek penelitian, uji validitas, dan hasil analisis dan pembahasan.

##### **BAB V : PENUTUP**

Pada Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Paradigma Neoliberal**

Teori paradigma neoliberal berawal pada karya politik klasik yang ditulis oleh Thomas Hobbes, John Locke, dan John Stuart Mill yang pada dasarnya menekankan kebebasan individu sebagai bagian penting dari masyarakat. Pada teori ini memberikan penjelasan bahwa kemiskinan adalah permasalahan individu yang disebabkan karena kelemahan serta pilihan individu-individu yang bersangkutan. Teori ini juga menjelaskan bahwa kemiskinan dapat dihilangkan jika kekuatan pasar serta pertumbuhan ekonomi ditingkatkan sebesar-besarnya dan setinggi - tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara yang tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan. Peran Negara akan dilakukan apabila institusi yang ada pada masyarakat sudah tidak mampu dalam menanggulangi kemiskinan.<sup>15</sup>

##### **2.1.2 Kemiskinan**

Menurut BPS (2022) kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya yang diukur dengan menggunakan pengeluaran. kemiskinan diukur dengan menggunakan garis kemiskinan yang meliputi Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Dimana garis kemiskinan makanan yaitu nilai pengeluaran yang diperoleh dari nilai kebutuhan minimum makanan yang dihitung dalam 2.100 kalori/ kapita/perhari sedangkan garis kemiskinan non makanan yaitu garis kemiskinan yang diperoleh dari kebutuhan minimum yang berupa sandang, pendidikan, kesehatan serta kebutuhan lainnya. Kemiskinan menurut BPS dapat dilihat dari 2 sudut pandang yaitu :

###### **1. Kemiskinan Absolut**

Kemiskinan yang mengacu pada perkiraan penghasilan serta kebutuhan dasar yang terbatas untuk memperoleh kehidupan yang layak. Oleh karena itu kemiskinan diukur dengan menggunakan

---

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Konsep Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Menurut Prespektif Pekerjaan Sosial*, diakses tanggal 1 mei 2023



perbandingan antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam melangsungkan hidupnya seperti pangan, papam dan sandang.

## 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif dapat dilihat dari perspektif ketimpangan sosial, hal ini terjadi karena masih terdapatnya seseorang yang sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya namun masih cenderung lebih rendah daripada masyarakat yang lainnya. Semakin besar perbedaan taraf hidup antara masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah maka akan menyebabkan semakin banyaknya jumlah masyarakat yang tergolong miskin. Dengan demikian kemiskinan relatif ini memiliki keterkaitan dengan distribusi pendapatan.<sup>16</sup>

Kemiskinan menurut Pendapat dari Soerjono Soekanto adalah kondisi seseorang yang tidak mampu untuk memelihara dirinya dan memanfaatkan tenaga secara mental ataupun fisik yang sesuai dengan tingkat taraf kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Syekh An-Nabhani yaitu seseorang yang tergolong mempunyai harta yang berupa uang namun tidak mampu mencukupi belanja kebutuhan hidupnya sebagai orang yang fakir, disisi lain menurut pendapatnya orang miskin yaitu seseorang yang tidak memiliki harta yang berupa uang dan tidak mempunyai penghasilan.<sup>18</sup> Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya supaya mendapatkan kehidupan yang baik.<sup>19</sup> Kemiskinan dapat di cirikan dengan kondisi yang dimana masih terjadinya kekurangan-kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya misalnya, pangan, sandang, papan serta air untuk minum.

---

<sup>16</sup> Fathia Rizky Ananda, *Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Gisikcemandi Dan Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)*, Jurnal Ilmiah, 2015, h.4

<sup>17</sup> Julita Senewe, et.al, *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan*, Vol.9 No.3, Jurnal EMBA, 2021, h. 175

<sup>18</sup> Husna Ni'matul Ulya, *Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional*, Vol.1 No.1, Jurnal el Barka : Journal Of Islamic Economics And Business, 2018, h.138

<sup>19</sup> Suci Rahmah Yusrafitri, *Sinergitas Stakeholders Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19*, Vol.7 No.2, Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2022, h.2124

### **2.1.2.1 Faktor – Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut Kuncoro terdapat beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan antara lain:

1. Terjadinya kemiskinan secara makro disebabkan karena terdapatnya ketidakselarasan dalam pola kepemilikan sumber daya sehingga menyebabkan distribusi terhadap pendapatan tidak merata, dimana sumber daya yang dimiliki masyarakat miskin hanya dalam jumlah yang terbatas dengan kualitas rendah.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia yang berbeda menyebabkan kemiskinan karena kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah maka akan menghasilkan produktivitas yang juga rendah.
3. Perbedaan akses dan modal, dimana dengan adanya ketidaktersediaannya akses bagi masyarakat maka menyebabkan keterbatasan masyarakat untuk melakukan pengembangan hidupnya, oleh karena itu dengan adanya pendapatan yang banyak akan membantu meningkatkan dan mengembangkan kualitas taraf hidupnya.<sup>20</sup>

Dalam teori nurkse menjelaskan bahwa penyebab terjadinya kemiskinan yaitu berakhir pada teori lingkaran setan kemiskinan yaitu terjadinya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar serta adanya modal yang kurang, sehingga mengakibatkan tingkat produktivitas menjadi rendah. Produktivitas yang rendah akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh masyarakat menjadi rendah. Oleh karena itu dengan pendapatan yang rendah tersebut akan mempengaruhi rendahnya investasi dan tabungan. Dengan demikian keterbelakangan pada suatu daerah dapat terjadi.<sup>21</sup>

### **2.1.2.2 Upaya Pengentasan Kemiskinan**

Dalam melakukan pengentasan kemiskinan diperlukan rumusan penanganan yang sesuai dengan permasalahan kemiskinan yang multidimensional. Menurut Bradshaw pengembangan kebijakan kemiskinan perlu dilakukan dengan pengkajian secara menyeluruh terhadap faktor-faktor

---

<sup>20</sup> Itang, *Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan*, Vol.16 No.1, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan, 2015, h.8

<sup>21</sup> Warjio, *Politik Pembangunan:Paradoks, Teori, Aktor, Dan Ideologi*, Jakarta:Kencana, 2016, h.30

yang berpengaruh pada keberlanjutannya, seperti evaluasi, proses, pelaku serta landasan teori yang teoritis. Seperti halnya pendapat dari Muktasam pengentasan kemiskinan akan berhasil, apabila terdapat faktor – faktor berikut ini :

1. Kesadaran akan nilai-nilai lokal
2. Melakukan pendekatan yang terpadu serta komprehensif.
3. Melakukan pendekatan yang bersifat mengembangkan Sumber Daya Manusia.

Selain faktor-faktor pengentasan kemiskinan tersebut terdapat beberapa upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan diantaranya yaitu :

1. Harga bahan kebutuhan pokok harus dijaga agar tetap stabil. .
2. Membangun kebijakan yang berpihak terhadap masyarakat miskin.
3. Menyempurnakan serta memperluas program pembangunan yang peduli terhadap masyarakat miskin.
4. Meningkatkan akses pelayanan dasar masyarakat miskin.
5. Melakukan peningkatan terhadap sistem perlindungan sosial masyarakat miskin.
6. Meningkatkan APBD supaya anggaran untuk mengatasi kemiskinan serta menciptakan lapangan kerja meningkat.
7. Melaksanakan program-program dengan pendekatan pemberdayaan berbsais padat karya atau program lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pengentasan kemiskinan dengan menggunakan anggaran pemerintah.
8. Mengembangkan potensi atau sumber daya daerah yang tersedia di wilayah daerah tersebut.
9. Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan.
10. Meningkatkan akses sumber permodalan usaha pada masyarakat miskin.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sari Wulandari, *Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*, Vol.2 No.10, Jurnal Inovasi Penelitian, 2022, h.3215

### 2.1.3 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang diterima dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain – lain pendapatan asli daerah yang sah yang sesuai dengan perundang – undangan Dimana semakin besar penerimaan semakin besar penerimaan dana pendapatan asli daerah maka perekonomian suatu daerah yang akan tercipta akan lebih baik.<sup>23</sup>

Pendapatan Asli Daerah Menurut Abdul Halim yaitu penerimaan pendapatan yang diperoleh secara keseluruhan dari sumber ekonomi daerah. Sedangkan Menurut Mardiasmo Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah yang dianggap sah, oleh karena itu pengertian pendapatan asli daerah secara umum adalah pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah serta pendapatan yang lain-lain yang dianggap sah yang menjadi sumber ekonomi daerah yang sudah diatur dalam perundang-undangan.<sup>24</sup>

Kemampuan tingkat kemandirian dari suatu daerah diukur dari segi keuangan yaitu dengan melihat jumlah dari penerimaan daerahnya, semakin besar jumlah penerimaan pendapatan asli daerah yang diperoleh maka semakin besar tingkat kemampuan pemerintah daerah untuk melakukan tanggung jawabnya dan juga menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang baik dan stabil namun semakin kecil penerimaan pendapatan asli daerah yang diperoleh maka tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat akan semakin besar.

#### 2.1.3.1 Komponen Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang No.1 Tahun 2022 yang mengatur tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah

---

<sup>23</sup> Muhammad Safar Nasir, *Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah*, Vol.2 No.1, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 2019, h.34

<sup>24</sup> Rendy Armando Kakasih, et.al, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2016-2019*, Vol.18 No.02, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2018, h.126

yang menyebutkan bahwa komponen pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang dianggap sah. Berikut uraian secara rinci komponen pendapatan asli daerah.<sup>25</sup>:

#### 1. Pajak Daerah

Menurut UU No.1 Tahun 2002 Pajak daerah merupakan kontribusi yang pembayarannya wajibnya dilakukan kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa seperti halnya yang diatur dalam undang-undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung, dengan tujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan daerah dan mencapai kesejahteraan pada masyarakatnya.<sup>26</sup>Jenis pajak dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

##### a. Pajak Provinsi

Pajak provinsi ini terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok.

##### b. Pajak Kabupaten/Kota

Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Mineral Bukan Logam, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, PBB Perkotaan dan Perdesaan dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan. Dari beberapa jenis pajak tersebut, bahwa dalam setiap pelaksanaannya harus diatur lebih lanjut dengan peraturan daerah, dimana presentase

---

<sup>25</sup> Rudy Prasetyo dan Sutjipto Ngumar, *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, Vol. 6 No,3, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,2017, h.854-869

<sup>26</sup> Parson Horota,et.al, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Retribusi Daerah Di Kabupaten Jayapura*, Vol.2 No.1, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 2017, h.9

pengenaan pajaknya tidak boleh melanggar aturan tentang pajak daerah.<sup>27</sup>

## 2. Retribusi Daerah

Dalam UU Nomor 1 Tahun 2022 retribusi daerah yaitu iuran yang diambil daerah untuk pembayaran atas izin yang telah diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan secara umum atau pribadi<sup>28</sup>, Retribusi ini digolongkan menjadi 3 bagian yaitu :

### a. Retribusi jasa umum

Iuran yang dibayarkan atas pelayanan yang diberikan pemerintah daerah yang telah memberikan fasilitas yang dapat digunakan secara pribadi atau umum.

### b. Retribusi jasa usaha

Iuran yang dibayarkan kepada daerah atas jasa usaha khusus yang telah difasilitasi oleh pemerintah sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perseorangan atau secara umum.

### c. Retribusi perizinan tertentu

Iuran yang dibayarkan kepada pemerintah daerah atas pemberian izin tertentu yang bersifat khusus dari pemerintah daerah yang bertujuan untuk kepentingan umum ataupun secara pribadi.<sup>29</sup>

## 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Selain pajak dan retribusi, terdapat penerimaan yang juga berperan penting yaitu bagian pemerintah daerah atas laba BUMD. BUMD diciptakan dengan tujuan untuk membuat lapangan kerja menjadi terbuka dan mendorong pembangunan ekonomi pada suatu daerah, BUMD juga termasuk salah satu jenis pendapatan yang masuk pada jenis hasil pengelolaan dan kekayaan daerah yang dipisahkan Jenis hasil pengelolaan

---

<sup>27</sup> Meta Prihastani Dan Dadang Rachmat, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Dana Perimbangan (DAPER) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat 2014-2017*, 2020 h.1-16

<sup>28</sup> Senda Yunita Leatemia, *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku*, Vol.XI No.1, Cita Ekonomi : Jurnal Ekonomi, 2017, h.99-107

<sup>29</sup> Horota, Peningkatan,...h.9-10

kekayaan daerah yang dipisahkan ini dikelompokkan berdasarkan objek pendapatan yang meliputi :

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah (BUMD)
  - b. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara (BUMN)
  - c. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok masyarakat.<sup>30</sup>
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Pendapatan Asli Daerah yang sah yaitu pendapatan yang dianggarkan pada pendapatan daerah yang tidak termasuk dalam kategori pajak daerah dan hasil penegelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.<sup>31</sup>

#### **2.1.3.2 Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam Negara diperbolehkan untuk ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan Negara diperbolehkan juga untuk mengawasi serta mengatur kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh masyarakat, seperti halnya menurut ekonomi islam bahwa suatu Negara harus dapat menjamin serta memastikan bahwa setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses serta memanfaatkan sumber daya ekonomi sehingga masyarakat dapat memperoleh standar kebutuhan hidup dengan terpenuhinya pangan, sandang dan papan. Masyarakat dan pemerintah merupakan dua unsur yang mempunyai kegunaan yang sama yaitu untuk mewujudkan seluruh kewajiban baik yang bersifat kolektif ataupun publik dalam menciptakan *falah*.

Dalam Islam sumber penerimaan Negara yang berasal dari beberapa sektor yang dibagi menjadi dua jenis yaitu: penerimaan pendapatan yang diperoleh secara rutin yang terdiri dari zakat, jiziyah, ush, kharaj dan penerimaan pendapatan yang diperoleh secara berkala terdiri dari ghanimah, fa'i. Selain itu, pendapatan atau penerimaan negara pada zaman dahulu bersumber dari 6 jenis penerimaan tersebut

---

<sup>30</sup> Kakasih, *Pengaruh...*, h.127

<sup>31</sup> *Ibid.*

karena pada zaman masih banyak terjadinya peperangan. Berikut merupakan penjelasan sumber penerimaan dalam islam:

### 1. Zakat

Zakat adalah salah satu bagian dari rukun islam yang menjadi unsur pokok tiang penegakan syariat islam. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat dengan berdasarkan telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S At-Taubah Ayat 60)

### 2. Jiziyah

Jiziyah merupakan pajak perseorangan yang diperoleh dari masyarakat non muslim yang diserahkan kepada lembaga keuangan Negara islam.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka tunduk. (Q.S.At-Taubah Ayat 29).

### 3. Fa'i

Fa'i merupakan harta yang didapatkan dari musuh tanpa dengan adanya peperangan.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللِّرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul,



kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (Al-Hasyr Ayat 7).

#### 4. Ghanimah

Ghanimah merupakan harta yang didapatkan dari musuh dengan adanya peperangan.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أَمِنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ  
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Ketahuilah, sesungguhnya apa pun yang kamu peroleh sebagai rampasan perang maka seperlimanya untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnusabil jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad) pada hari al-furqān (pembeda), yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Anfal Ayat 41).

#### 5. Kharaj

Kharaj merupakan hasil bumi yang dikenakan pajak atas tanah yang di miliki oleh non muslim.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَقَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِينَ

Artinya : Ataukah engkau (Nabi Muhammad) meminta imbalan kepada mereka, sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik karena Dia sebaik-baik pemberi rezeki.(Q.S Al-Mu'minun Ayat 72).

#### 6. Usyur

Usyur merupakan pungutan yang dikenakan atas barang dagangan ekspor dan impor (bea cukai) ketika melintasi wilayah islam.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الطُّفَيْلِ عَنْ شَرِيكَ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ عَنْ  
عَامِرِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْمَالِ  
حَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin At Thufail dari Syarik dari Abu Hamzah dari 'Amir Asy Sya'bi dari Fathimah binti Qais dari Nabi Shalallahu 'alaihi wa salam beliau bersabda: "Sesungguhnya pada harta ada kewajiban/hak (untuk dikeluarkan) selain harta zakat."(H.R At-Tirmidzi No.596).<sup>32</sup>

#### 2.1.4 Penanaman Modal

Penanaman Modal merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional dan membantu menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat memajukan perekonomian nasional.<sup>33</sup>

Penanaman Modal Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 1 Bahwa seluruh kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri untuk melakukan kegiatan usahanya di wilayah Negara Republik Indonesia. Selain itu Penanaman modal atau investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah serta mempertahankan nilai modalnya baik dalam bentuk uang ataupun asset tak bergerak dan hak atas kekayaan intelektual yang dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum.<sup>34</sup> Jenis penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri, dimana penanaman modal asing yaitu penanaman yang dilakukan dengan berdasarkan hukum Negara Indonesia yang wajib berbadan hukum dalam bentuk Perseroan Terbatas sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu Penanaman Modal yang dilakukan dengan sesuai peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia, dimana dalam melakukan usahanya boleh dalam bentuk usaha yang berbadan hukum, tidak berbadan hukum ataupun usaha perseorangan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Mujibatun, et.al, *Modul Materi Ujian Komprehensif Program Studi Ekonomi Islam*, UIN Walisongo Semarang, 2018, h.11

<sup>33</sup> Dhaniswara K.Harjono, *Hukum Penanaman Modal*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, h.9

<sup>34</sup> M.Khoidin, *Hukum Penanaman Modal*, Yogyakarta: Laksbang Justitia, 2019, h.5-6

<sup>35</sup> Suparji, *Pokok-Pokok Pengaturan Penanaman Modal Di Indonesia*, Jakarta Selatan : UAI Press, 2016, h.3

#### 2.1.4.1 Tujuan Penanaman Modal

Menurut Undang-Undang Pasal 3 ayat 2 UUPM bahwa tujuan diselenggarakannya penanaman modal yaitu :

1. Membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Membuka lapangan pekerjaan.
3. Membantu meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
5. Meningkatkan kapasitas serta kemampuan teknologi nasional.
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7. Mengubah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri.
8. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>36</sup>

Menurut Undang-Undang 1945 pasal 27 Ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga Negara memiliki hak atas pekerjaan serta mendapatkan kehidupan yang layak sebagai manusia, oleh karena itu Negara memiliki kewajiban untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang layak bagi penduduknya. Untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan pada dasarnya dengan melakukan program-program investasi yang padat karya secara langsung sehingga menyebabkan jumlah angkatan kerja dapat terserap.<sup>37</sup> Selain itu tujuan penanaman modal dalam pandangan islam yaitu untuk memperoleh manfaat yang sebanyak-banyaknya untuk manusia, berikut merupakan tujuan dari penanaman modal dalam perspektif islam :

1. Menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat sehingga harkat serta martabat sebagai manusia dapat terangkat.
2. Penghasilan yang diperoleh pekerja dapat membantu meminimalisir jumlah kemiskinan penduduk.
3. Terciptanya ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi keluarga pekerja.

---

<sup>36</sup> Muhammad Rozikin, *Menelusuri Jejak Kepentingann Asing Dalam Undang- Undang Penanaman Modal Di Indonesia*, Vol. 13 No., Jurnal MAKSIGAMA, 2019, h. 109

<sup>37</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, h.220

4. Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak merugikan dan membahayakan bagi manusia dan alam semesta.
5. Faktor-faktor produksi, serta proses produksinya tidak melanggar aturan islam, sehingga dapat menghasilkan output barang yang halal.

#### **2.1.4.2 Penanaman Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam Penanaman Modal Atau Investasi sering disebut dengan “Mudharabah” yang merupakan kegiatan usaha yang dilakukan untuk memperoleh prosentase keuntungan, dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kerja sama dengan menyerahkan modal uang atau asset berharga kepada orang yang berniaga. Kegiatan ini terdiri dari dua pihak yaitu pihak pertama adalah pihak yang tidak bisa melakukan usaha bisnis namun memiliki modal (investor) sedangkan pihak kedua yaitu pihak yang bisa melakukan bisnis namun tidak memiliki modal (pemerintah daerah) dengan berupa asset yang bermanfaat bagi perekonomian. Dengan adanya kegiatan usaha ini maka keduanya bisa saling melengkapi.<sup>38</sup> Pada zaman Rasulullah SAW kegiatan investasi ini sudah ada, dimana beliau terlibat secara langsung dalam kegiatan investasi dan beliau mencontohkan bagaimana memperoleh keuntungan yang besar. Dalam menjalankan usahanya Rasulullah SAW selalu bersikap professional, ulet, dan jujur kepada pemilik modal (investor). Oleh karena itu investasi atau penanaman modal diperbolehkan dalam islam dan dianjurkan supaya memberikan keuntungan yang besar melalui penciptaan lapangan kerja dan bidang usaha baru. Sebagaimana hadist tentang mudharabah sebagai berikut :

و حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ أَعْطَاهُ مَالًا  
قِرَاصًا يَعْمَلُ فِيهِ عَلَى أَنْ الرَّبِيحَ بَيْنَهُمَا

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Malik dari Al 'Ala` bin Abdurrahman dari Bapaknya dari Kakeknya bahwa Utsman bin Affan pernah memberinya pinjaman harta untuk berdagang dengan

---

<sup>38</sup> Abdul Majid Mahmud, *Penanaman Modal Di Indonesia*, Vol.IV No.1, Jurnal Ilmu Hukum, 2020, h.24

persyaratan untungnya dibagi antara mereka berdua.(H.R.Malik Nomor 1196).<sup>39</sup>

### 2.1.5 Tingkat Pengangguran

Menurut pendapat sadono sukirno pengangguran adalah suatu kondisi yang terjadi pada seseorang, dimana seseorang tersebut sudah termasuk dalam angkatan kerja yang memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan tersebut. Sedangkan pendapat dari Kaufman dan Hotchkiss pengangguran yaitu suatu ukuran yang dilakukan apabila seseorang tidak mempunyai pekerjaan namun dalam waktu 1 bulan terakhir sedang melakukan secara aktif dalam mencari pekerjaan.<sup>40</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indicator ketenagakerjaan Pengangguran merupakan penduduk dengan usia 15 tahun ke atas dengan kondisi yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah memperoleh pekerjaan namun belum mulai untuk bekerja.<sup>41</sup>

Pengangguran menurut Mankiw yaitu permasalahan makroekonomi yang memberikan efek terhadap kelangsungan hidup manusia. Kehilangan pekerjaan ataupun tidak memiliki pekerjaan merupakan suatu penurunan standar kehidupan bagi manusia. Jadi pabila masalah pengangguran ini selalu menjadi topik dalam suatu diskusi antar politisi maka kebijakan yang ditawarkan oleh para politisi tersebut yaitu dengan membantu terciptanya lapangan pekerjaan.<sup>42</sup> Tingkat pengangguran dalam suatu daerah dapat diukur dengan menggunakan dua pendekatan yaitu :

#### 1. Pendekatan Angkatan Kerja

Jumlah pengangguran dapat dihitung dengan menggunakan presentase dan perbandingan antara jumlah orang yang tidak bekerja (pengangguran) dan jumlah angkatan kerja. Berikut rumus tingkat pengangguran :

---

<sup>39</sup> Mujibatun, *Modul...*, h.50

<sup>40</sup> Rezki Mardatih, et.al, *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019*, Vol.18 No.2, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2021, h.282

<sup>41</sup> Lisa Marini Dan Novita Tri Putri, *Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar ?*, Vol.1 No.1, The Journal Of Economic Development, 2019, h.75

<sup>42</sup> Susan A.Yehosua, et.al, *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado*, Vol.19 No.1, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2019, h.22

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

a. Bekerja penuh

Keadaan seseorang yang bekerja secara penuh, dimana jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

b. Setengah menganggur

Seseorang yang bekerja tetapi belum dapat memanfaatkan secara penuh atau dengan kata lain jam kerja yang didapatkan dalam seminggu kurang dari 35 jam.<sup>43</sup>

### **2.1.5.1 Jenis – Jenis Pengangguran**

Pengangguran Menurut Sadono Sukirno berdasarkan sebab terjadinya pengangguran dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran yang terjadi karena kesusahan yang bersifat sementara antara pencari tenaga kerja dengan lowongan pekerjaan yang tersedia, yang berarti bahwa ketika pencari pekerjaan belum menemukan pekerjaan, hal ini bisa saja disebabkan karena kurangnya informasi, waktu ataupun jarak.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang terjadi karena lesunya aktivitas ekonomi yang tidak menentu. Contohnya orang-orang yang terkena efek pengurangan tenaga kerja.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang terjadi ketika perekonomian mengalami masalah perubahan struktur yang disebabkan karena adanya perubahan struktur perekonomian dari agraris berubah menjadi industry.

---

<sup>43</sup> G. Yanuar, *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*, 2022, h.22-23

#### 4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang terjadi karena adanya penggantian tenaga kerja dengan menjadi penggunaan teknologi ataupun mesin.<sup>44</sup>

Selain itu Menurut Sadono Sukirno pengangguran berdasarkan ciri-ciri dibagi menjadi empat jenis yaitu :

##### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi ketika jumlah lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

##### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi yaitu kondisi yang terjadi karena kelebihan jumlah tenaga kerja yang dimiliki karena beberapa faktor. Misalnya: jumlah pelayan restoran yang dibutuhkan sudah melebihi kebutuhan maka kelebihan tersebut tergolong dalam pengangguran tersembunyi.

##### 3. Pengangguran Musiman

Pengangguran yang terjadi karena bergantung pada kondisi iklim atau musim, misalnya tenaga kerja yang bekerja pada bidang pertanian dan perikanan, dimana ketika musim yang dihadapi sedang baik maka nelayan dapat pergi ke laut untuk mencari ikan namun jika musim yang dihadapi sedang buruk maka nelayan tidak dapat mencari ikan di laut, hal ini akan menyebabkan tenaga kerja harus menganggur dan tidak memiliki pekerjaan selain petani dan nelayan.

##### 4. Setengah Menganggur

Pengangguran yang terjadi karena seorang pekerja yang dalam satu minggu hanya bisa bekerja satu sampai dua

---

<sup>44</sup> Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, h.119

hari. Pekerja seperti inilah termasuk dalam kelompok setengah menganggur.<sup>45</sup>

### 2.1.5.2 Dampak Pengangguran

Pengangguran memberikan dampak yang dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Negara yaitu salah satunya berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor dan lainnya. Berikut merupakan dampak dari pengangguran yaitu :

1. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak bisa mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat secara maksimal, hal ini disebabkan karena penghasilan yang dicapai masyarakat rendah. Sedangkan di sisi lain biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terus berjalan.
2. Pengangguran dapat menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari pajak akan berkurang. Hal ini disebabkan karena jumlah pengangguran yang tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan sehingga jumlah pajak yang harus dibayar akan menjadi turun oleh karena itu kegiatan ekonomi pemerintah akan berkurang atau turun.
3. Pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya tingkat daya beli masyarakat sehingga berdampak berkurangnya permintaan terhadap barang-barang hasil produksi. Hal ini akan mempengaruhi investor untuk melakukan pembangunan industry yang baru.
4. Banyaknya jumlah pengangguran yang banyak akan berdampak pada tingginya tingkat kriminalitas, karena demi memenuhi kebutuhan hidupnya membuat para penganggur memilih melakukan tindak kejahatan seperti merampok, mencuri dan melakukan tindakan penipuan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Agung Nurrahman, *Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia*, Vol.2 No.1, Jurnal Resgistratie, 2020, h.4

<sup>46</sup> Basrowi, et.al, *PENGANGGURAN (Perspektif Teoritis)*, 2018, h.8



### 2.1.5.3 Konsep Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam pengangguran dianggap sebagai suatu hal yang buruk. Karena orang yang tidak bekerja selalu bergantung pada bantuan orang lain oleh sebab itu agama islam selalu memerintahkan supaya umat muslim untuk bekerja dan untuk melakukan kegiatan produksi, bahkan apabila mereka mampu dalam melaksanakan kegiatan produksi tersebut maka dianjurkan untuk membuka lapangan pekerjaan. Islam selalu berupaya supaya umatnya tidak banyak yang menjadi pengangguran, karena dengan menganggur seseorang dapat menjadi miskin karena tidak adanya penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>47</sup>. Kemiskinan yang terjadi dalam islam disebabkan karena faktor utamanya adalah dirinya sendiri yang selalu kurang semangat dalam berusaha (malas), hal ini akan menyebabkan seseorang sulit untuk menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, oleh karena itu seseorang akan menjadi pengangguran dan lebih memilih bergantung dan berpangku tangan kepada orang lain.

Dalam Islam juga melarang umatnya untuk mengharapkan bantuan orang lain atau berpangku tangan, karena dengan hanya mengharapkan bantuan orang lain maka akan menjadi beban bagi orang lain. Sebagaimana islam menyebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah orang yang tidak menyusahkan orang lain. Oleh karena itu manusia di anjurkan untuk bekerja supaya dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak menyusahkan orang lain.<sup>48</sup> Seperti halnya dengan Firman Allah dalam Q.S At-Taubah Ayat 105 yaitu :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.

---

<sup>47</sup> Evi Sugiati, *Inflasi Dan Pengangguran Dalam Ekonomi Islam*, Vol.2 No.2, Jurnal Ekonomi Syariah, 2018, h.6-7

<sup>48</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2014, h.49

Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan supaya bekerja, baik bekerja untuk dunia maupun akhirat. Ayat ini juga menjelaskan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan memperoleh balasan dari Allah SWT seperti halnya jika kita melakukan pekerjaan yang baik maka kebaikan yang akan diperoleh dan jika kita melakukan pekerjaan yang buruk maka Allah akan membalasnya dengan keburukan juga.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai tingkat kemiskinan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Secara singkat disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis referensi dan inspirasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Rahmadeni (2019)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau.	Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif	Pendapatan Asli Daerah (PAD), mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Sedangkan pengangguran dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap

				tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.
2.	Sandy Kawulur, dkk (2019)	Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara.	Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda data panel	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dana desa berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan.
3.	Ramadan Pasaribu (2023)	Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas	Metode kuantitatif dengan menggunakan library research	Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas
4.	Mira Hastin Dan Ferry Siswandhi (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di	Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, investasi memiliki pengaruh terhadap tingkat

		Provinsi Jambi.		kemiskinan,tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
5.	Robby Achsyansyah Ishak dkk(2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar	Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan, variabel pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Makassar.
6.	Ari Kristin Prasetyoningrum Dan U.Susila Sukmawati	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),	Metode Kuantitatif dengan menggunakan	Variabel IPM berpengaruh signifikan negative terhadap tingkat

(2018)	Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	teknik path analysis	kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
--------	--	----------------------	--

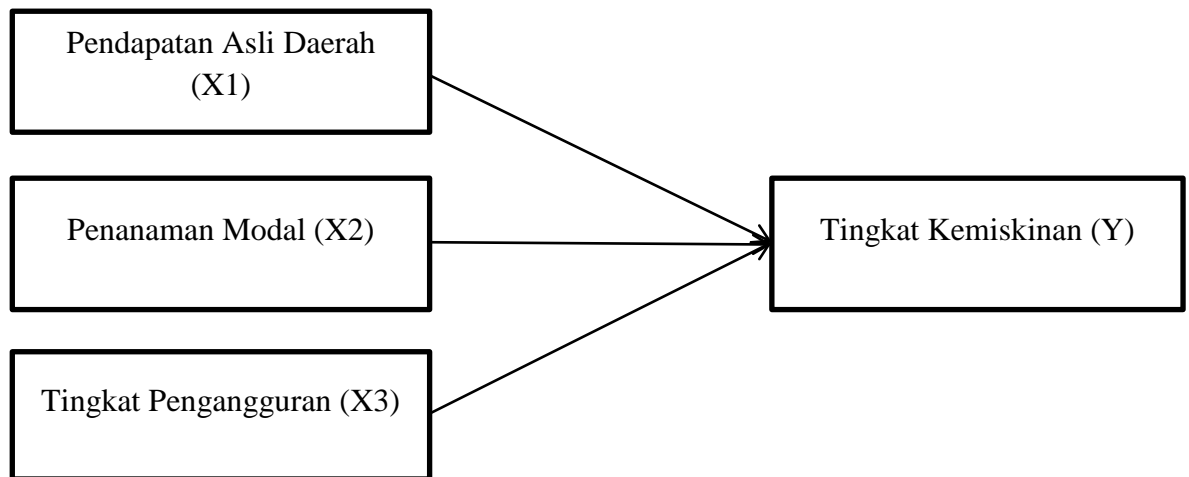
Berdasarkan table 2.1 diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Perbedaan terdapat pada penggunaan variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, penanaman modal, tingkat pengangguran dan penggunaan periode data yang digunakan dan obyek penelitian yang berbeda. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi berganda data panel.

### 2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang di teliti. Maka kerangka teoritis penelitian dijelaskan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan



Dari gambar 2.1 diatas, maka penulis ingin mengkaji dan menguji bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (Variabel Dependen) yang meliputi pendapatan asli daerah, penanaman modal, dan tingkat pengangguran(Variabel Independen). Untuk mengujinya penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model data panel.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Karena masih dianggap jawaban sementara, oleh karena itu masih butuh untuk diverifikasi dalam penelitian serta dianggap logis dengan pemahaman yang menunjang. Berdasarkan dengan teori penelitian maka perumusan hipotesis sebagai berikut :

### **2.4.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang diterima oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pembangunan daerah dengan melengkapi sarana dan prasarana daerah yang bertujuan supaya dapat digunakan untuk memenuhi pelayanan publik hal ini merupakan bagian kewajiban dari pemerintah. Apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan maka pendapatan yang menjadi milik pemerintah akan menjadi tinggi dan tingkat kemandirian suatu daerah juga akan meningkat sehingga potensi-potensi yang ada pada suatu daerah dapat digali dengan baik oleh pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat mengalami peningkatan oleh karena itu kesejahteraan masyarakat akan tercipta sehingga kemiskinan menjadi turun.<sup>49</sup>

Teori paradigma neoliberal menjelaskan bahwa untuk menanggulangi kemiskinan salah satunya dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, Jadi apabila semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan yang terjadi pada suatu daerah dapat diminimalisir.

---

<sup>49</sup> T.Fahrurriza Putrayuda, et.al, *Analisis...*,h.201

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paat et.al (2017), Jaula et.al (2019), Izzati dan Indrawati (2021), Andriawan et.al (2022), Nany et,al (2022) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari rumusan diatas, maka hipotesis yang di bangun dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### **2.4.2 Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Penanaman Modal merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional dan membantu menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat memajukan perekonomian nasional, tujuan penanaman modal dapat tercapai apabila semua yang menghambat investasi dapat diatasi. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkat hal ini akan menyebabkan jumlah pengangguran menjadi berkurang, oleh karena itu masyarakat yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya menurut pendapat dari Sadono Sukirno bahwa dengan adanya investasi kegiatan ekonomi masyarakat memungkinkan untuk mengalami peningkatan, yang di ikuti penyerapan tenaga kerja, pendapatan nasional dan taraf kehidupan masyarakat yang meningkat.

Dari teori diatas bahwa apabila kegiatan penanaman modal mengalami peningkatan hal ini akan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seperti halnya menurut teori paradigma neoliberal bahwa kemiskinan dapat dihilangkan atau diatasi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pateda (2019). Hastin dan Siswandhi (2021), Aqidah dan Hasbullah (2022), Wiganepdo dan Soegoto (2021) dan Pasaribu (2023) yang menyatakan

bahwa penanaman modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H2 : Penanaman modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### **2.4.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pengangguran yaitu suatu kondisi seseorang yang sudah termasuk dalam angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Menurut Sukirno pengangguran memiliki efek yang kurang baik bagi masyarakat, dimana dengan terjadinya pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat sehingga dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan yang dicapai masyarakat berkurang, oleh karena itu semakin banyak masyarakat yang menjadi pengangguran maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga peluang untuk terjadi kemiskinan semakin meningkat.<sup>50</sup>

Teori paradigma neoliberal menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menanggulangi masalah kemiskinan pada suatu daerah. Seperti halnya apabila tingkat pengangguran suatu daerah rendah maka pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut akan meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat dan kemiskinan akan turun sedangkan apabila tingkat pengangguran tinggi maka dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat turun dan kemiskinan meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Dan Arka (2018), Mardiatillah et.al (2021), Oratmangun et.al. (2021), uampe et.al (2022) dan Sagala et.al (2023), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

---

<sup>50</sup> Meti Astuti dan Indri Lestari, *Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman Dan Yogyakarta*, Vol.18 No.2, At-Tauzi : Jurnal Ekonomi Islam, 2018, h.154



Berdasarkan dari rumusan diatas, maka hipotesis yang di bangun dalam penelitian ini adalah:

H3 : Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang selanjutnya akan di analisis menggunakan alat perhitungan statistika yang dari hasil perhitungan tersebut dapat menjelaskan suatu objek baik dalam bentuk tabel atau grafik.<sup>51</sup> Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature, jurnal, ataupun data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengambil data dari <https://jateng.bps.go.id>, <https://web.dpmpstp.jatengprov.go.id>, dan Buku statistik keuangan pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota se-jawa tengah. Adapun data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 2019-2021.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya<sup>52</sup>. Dalam penelitian ini populasi berdasarkan pada Badan Pusat Statistik yang meliputi seluruh kabupaten yang terdapat pada Provinsi Jawa Tengah yaitu terdiri 35 kabupaten / kota yang berada di Jawa Tengah pada periode 2019-2021 yang terkait dengan Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan yang telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan sampel dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Tengah Dengan Sampel 20 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Sampel merupakan pengambilan sebagian dari populasi yang dilakukan sesuai dengan menggunakan metode tertentu sehingga populasi dalam penelitian yang dilakukan dapat terwakilkan.<sup>53</sup> Oleh karena itu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan yang di lakukan dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu.<sup>54</sup> Berikut merupakan ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai sampel :

---

<sup>51</sup> Icam Sutisna, *Statistika Penelitian : Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, 2020, h.3

<sup>52</sup> Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, Jakarta Timur : UKI Press, 2014, h.5

<sup>53</sup> *Ibid*,..., h. 6

<sup>54</sup> *Ibid*,...,h. 13

1. Tersedianya data yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal, Tingkat Pengangguran serta Tingkat Kemiskinan.
2. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat kemiskinan 10%.
3. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang melakukan kegiatan PMDN dan PMA.
4. Telah mempublikasikan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.

Berdasarkan ciri-ciri di atas terdapat 20 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Cilacap
2.	Kabupaten Banyumas
3.	Kabupaten Purbalingga
4.	Kabupaten Banjarnegara
5.	Kabupaten Sragen
6.	Kabupaten Wonosobo
7.	Kabupaten Klaten
8.	Kabupaten Magelang
9.	Kabupaten Grobogan
10.	Kabupaten Blora
11.	Kabupaten Rembang
12.	Kabupaten Demak
13.	Kabupaten Pemalang
14.	Kabupaten Brebes
15.	Kabupaten Karanganyar
16.	Kabupaten Boyolali
17.	Kabupaten Temanggung
18.	Kabupaten Pati
19.	Kabupaten Kendal
20.	Kabupaten Wonogiri

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang dikumpulkan berdasarkan jurnal, buku, internet ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>55</sup> Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui website <https://jateng.bps.go.id>, <https://web.dpmptsp.jatengprov.go.id> dan buku statistik keuangan pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota pada periode 2019-2021 serta sebagai pendukung maka digunakan juga buku atau jurnal-jurnal serta browser yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan masalah penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sekumpulan variabel yang dapat digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui serta memperoleh informasi terkait variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen.<sup>56</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kemiskinan.

##### a. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan survey BPS Jawa Tengah Kemiskinan merupakan keadaan yang terjadi pada seseorang atau kelompok apabila tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dibawah Rp.481.282 pada periode 2019 sedangkan pada tahun 2020 dibawah Rp.522.691 dan pada tahun 2021 dibawah Rp.543.929. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu presentase dari garis kemiskinan dengan skala rasio :

$$\text{Presentase Penduduk Miskin : } P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Keterangan :

$\alpha$	: 0
$z$	: Garis kemiskinan
$y_i$	: Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah kemiskinan

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2007, h.329

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h.52

- q : Banyakya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan  
n : Jumlah penduduk<sup>57</sup>

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi munculnya variabel terikat.<sup>58</sup> Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran variabel independen.

**Tabel 3.2**

#### **Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah merupakan seluruh pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber ekonomi asli daerah. <sup>59</sup>	PAD = Pajak + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan+ Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. <sup>60</sup>	Nominal

<sup>57</sup> Badan Pusat Statistik, <https://bps.go.id/> diakses pada tanggal 7 Mei 2023

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Kakasih, *Pengaruh...*,h.126

<sup>60</sup> Gita Dinata, *Analisis Kontribusi PAD Terhadap Belanja Daerah Dan Pertumbuhan PAD Sebelum Dan Sesudah Otonomi Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat)*,2013,h.5

2.	Penanaman Modal	Penanaman Modal merupakan seluruh bentuk kegiatan menanam modal, baik yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri ataupun penanam modal asing dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. <sup>61</sup>	PMDN + PMA <sup>62</sup>	Nominal
3.	Tingkat Pengangguran	Pengangguran yaitu suatu kondisi seseorang yang sudah termasuk dalam angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. <sup>63</sup>	$\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$ <sup>64</sup>	Rasio

<sup>61</sup> Harjono, *Hukum...*,h.122

<sup>62</sup> Novita Wulandari, et.al, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan*, Vol.2 No.1, Development Policy And Management Review (DPMR), 2022, h.5

<sup>63</sup> Riska Franita Dan Andes Fuady, *Analisa Pengangguran Di Indonesia, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, Vol.2 Desember 2019, h.89

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel . Data panel merupakan kombinasi antara data dengan yang memiliki rentang waktu (time series) dan data silang (cross section). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen dengan dibantu menggunakan program *Eviews* 10. Persamaan dasar regresi data panel secara umum yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Tingkat Kemiskinan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Variabel Independen
$X_1$	: Pendapatan Asli Daerah
$X_2$	: Penanaman Modal
$X_3$	: Tingkat Pengangguran
$\varepsilon$	: Koefisien error
i	: 20 Kabupaten/Kota
t	: Periode waktu penelitian yaitu tahun 2019 - 2021

#### 3.5.1 Model Estimasi Data Panel

##### 3.5.1.1 *Common Effect Model*

Pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang paling sederhana. Model ini merupakan kombinasi antara data cross section dan time series yang satu kesatuan dengan tidak melihat perbedaan antara waktu dan individu sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)*.

##### 3.5.1.2 *Fixed Effect Model*

Merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi dengan menggunakan *Variabel Dummy* untuk menangkap perbedaan intercept. Pendekatan ini (Yasin, 2017) mengasumsikan bahwa

---

<sup>64</sup> Zainal Arifin, et.al, *Peramalan Pengangguran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Di Provinsi Kalimantan Timur*, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, Vol.4 No.1, 2019, h.25

intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap.

#### 3.1.5.3 *Random Effect Model*

Merupakan model regresi yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) yang memiliki hubungan antar individu dan antar waktu. Keuntungan dengan menggunakan model ini yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas.<sup>65</sup>

### 3.5.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 3.5.2.1 Uji Chow

Uji Chow Merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Chow statistik  $<$  dari nilai  $a$  (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan yaitu model *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila nilai Chow statistik  $>$  dari nilai  $a$  (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*.

#### 3.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $p$  value  $<$  daripada nilai  $a$  (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila nilai  $p$  value  $>$  daripada nilai  $a$  (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*.

#### 3.5.2.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah metode *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model*. Uji Langrange Multiplier ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat unsur

---

<sup>65</sup> Titin Agustin Neningsih dan Nurfitri Martaliah, *Regresi Data Panel Dengan Software Eviews*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, h.3



heterokedastisitas pada model yang dipilih.<sup>66</sup> Uji Langrange Multiplier dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai LM < daripada nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan p value (dengan taraf signifikan sebesar 0,05) maka model yang lebih baik di gunakan *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai LM > dari nilai statistiq chi-square sebagai nilai kritis dan p value (dengan taraf signifikan sebesar 0,05) maka model yang lebih baik digunakan yaitu *Commond Effect Model*.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh informasi antara variabel independen dan variabel dependen secara valid. Oleh karena itu perlu dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi terdiri dari :

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah pendistribusian pada data penelitian normal atau tidak. Dimana hasilnya ditunjukkan dari nilai probabilitas Jarque-Berra dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Jarque-Berra > nilai a (dengan taraf nyata sebesar 5%) maka berarti data yang digunakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Jarque-Berra < dari nilai a (dengan taraf nyata sebesar 5%) maka berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal.<sup>67</sup>

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi pada antar variabel independen. Pada dasarnya sebuah penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terdapat korelasi pada variabel penelitian. Untuk mengidentifikasi uji multikolineritas antar variabel dapat menggunakan nilai korelasi antar variabel independen dengan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Rezzy Eko Caraka dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*, Ponorogo : WADE Group, 2017, h.10-12

<sup>67</sup> Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta : SIBUKU MEDIA, 2017, h.79

- a. Apabila nilai korelasi  $>$  dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai korelasi  $<$  dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang terjadi pada variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk melakukan uji heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas  $<$  daripada taraf nyata sebesar 0,05 maka berarti terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas  $>$  daripada taraf nyata sebesar 0,05 maka berarti tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>68</sup>

#### 3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>69</sup> Oleh karena itu autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series. Dengan demikian penelitian yang menggunakan data cross section dan data panel tidak perlu melakukan uji autokorelasi sebagaimana pendapat dari Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto bahwa apabila data panel dan cross section dilakukan pengujian maka hasilnya akan sia-sia atau tidak berarti.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 pengujian asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

---

<sup>68</sup> Setiawati, *Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*, Vol.1 No.8, Jurnal Inovasi Penelitian, 2021, h.1585

<sup>69</sup> Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, Sleman : Danisa Media, 2016, h.66

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari salah satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

- a. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independe mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan secara bersama-sama terhadap variable dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05. Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima atau koefisien regresi tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi signifikan hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen<sup>70</sup>

#### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dengan satu dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi di tunjukan oleh *adjusted  $r^2$*  . Nilai *adjusted  $r^2$*  dapat naik dan turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Jihan Suci Lestari, *Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Guru*, Vol.1 No.1, ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2019, h.44

<sup>71</sup> Rizky Kusumawardhani, et.al, *Ekonometrika Suatu Pengantar*, Yogyakarta : CV.Gerbang Media Aksara, 2021,h.35

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang terletak dipulau jawa bagian tengah dengan luas daerah 32.800,69 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 35 kabupaten/kota. Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak diantara 5°40' – 8°30'LS dan diantara 108°30' – 111°30'BT. Provinsi Jawa Tengah memiliki total jumlah penduduk sebanyak 36.515.035 jiwa. Provinsi Jawa Tengah memiliki iklim yang tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan hujan. Perekonomian pada provinsi jawa tengah didominasi oleh beberapa sektor, dimana sektor utama perekonomian jawa tengah adalah sektor pertanian yang mata pencaharian di bidang ini digeluti hampir separuh dari angkatan kerja terserap. Kawasan hutan yang dimiliki meliputi 20% wilayah provinsi, terutama di bagian utara dan selatan seperti halnya pada daerah Rembang, Blora, Grobogan adalah penghasil kayu jati. Jawa Tengah juga terdapat sejumlah industri besar dan menengah. Sedangkan pada daerah Semarang, Ungaran, Demak, Kudus merupakan kawasan industri utama di Jawa Tengah sebagaimana kabupaten kudus dikenal sebagai pusat industri rokok dan daerah Cilacap dengan indutsri semennya serta juga daerah Solo, Lasem, Juwana dan Pekalongan yang dikenal dengan industri batiknya..Kemudian pada daerah blok Cepu di pinggiran Kabupaten Blora (perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah) juga terdapat cadangan minyak bumi yang cukup signifikan, dan kawasan ini sejak zaman Hindia Belanda telah lama dikenal sebagai daerah tambang minyak<sup>72</sup>.Disisi lain sektor ekonomi Jawa Tengah terdiri dari beragam yang meliputi sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, konstruksi hingga industri manufaktur. Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang mendukung pangan nasional, sehingga produktivitas padilebih diprioritaskan, dimana pada tahun 2021 jumlah produksi padi mencapai 9,77 juta ton denga luas panen 1,71 juta hektar. Selain itu juga terdapat tanaman holtikultura seperti bawang merah, kentang,kubis dan cabai.<sup>73</sup>

Kondisi topografi wilayah Jawa Tengah sangat beraneka ragam yaitu terdiri dari dataran tinggi serta pegunungan yang terbentang sepanjang Pulau Jawa dibagian tengah,

---

<sup>72</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa\\_Tengah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah) , diakses tanggal 8 Mei 2023

<sup>73</sup> Mudrik Syahurullah, *Analisis...*,h.46

dataran rendah yang hampir tersebar diseluruh Jawa Tengah serta daerah pesisir bagian utara dan selatan. Tanah Jawa Tengah memiliki beberapa jenis kemiringan tanah diantaranya yaitu kemiringan 0-2% sebesar 38%, tanah dengan kemiringan 2-15% sebesar 31%, dan tanah dengan kemiringan 15-40% sebesar 19% serta tanah dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 12% Sedangkan kondisi fisiografis Jawa Tengah dibagi menjadi 7 kelompok yaitu Zona Randublantung, Perbukitan Rembang, Pegunungan Kendeng, Pegunungan Selatan Jawa Tengah Bagian Timur, Pegunungan Progo Barat, Pegunungan Serayu Selatan, dan Pegunungan Serayu Utara. Jawa Tengah terdiri dari beberapa jenis tanah yang meliputi organosol, litosol, aluvial, planosol, andosol, regosol, grumosol, mediteran,, latosol, podsolik, dan di dominasi oleh jenis tanah latosol,aluvial serta gromosol, yang tersebar diseluruh wilayah, jenis tanah tersebut memiliki tingkat kesuburan yang tinggi.<sup>74</sup>

**Gambar 4.1 Peta Jawa Tengah**



Sumber: Wikipedia.com

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi linear data panel menggunakan fixed effect model. Model ini diperoleh melalui uji chow, uji hausman. Maka ringkasan hasil analisis regresi data panel dapat ditampilkan sebagai berikut :

<sup>74</sup> Indra Kertati, et. Al, *Jawa Tengah Membangun Tahun 2021*, (Semarang : Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah, 2021).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.72934	13.95836	2.917917	0.0060
LOGPAD	-1.325530	0.511417	-2.591877	0.0136
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.047177	4.348824	0.0001
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.049449	7.130966	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.990873	Mean dependent var	12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var	2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion	0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion	1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.	1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat	2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: *Output Eviews, diolah 2023***

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil analisis regresi data panel maka regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 40.72934 - 1.325530\text{LogPAD} + 0.205164\text{LogPM} + 0.352619\text{Tingkatpengangguran}$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi data panel adalah mempunyai arah koefisien yang positif. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel independen bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen (tingkat kemiskinan sebesar 40.72934%).
2. Koefisien pendapat asli daerah sebesar -1.325530 artinya apabila pendapatan asli daerah naik 1 persen maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 1.325530 %.
3. Koefisien penanaman modal sebesar 0.205164 artinya apabila penanaman modal naik 1 persen maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0.205164 %.

4. Koefisien tingkat pengangguran sebesar 0.352619 artinya apabila tingkat pengangguran naik 1% maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0.352619 %.

#### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dengan tidak mempunyai maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

**Tabel 4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif**

	TINGKATKEMI SKINAN	LOGPAD	LOGPENANAM ANMODAL	TINGKATPENG ANGGURAN
Mean	12.80317	26.57320	26.58439	5.227333
Median	12.42500	26.53218	26.70196	4.960000
Maximum	17.67000	27.34998	29.58847	9.970000
Minimum	9.410000	26.18881	22.45789	2.430000
Std. Dev.	2.494421	0.275087	1.499189	1.801946
Skewness	0.409730	1.064778	-0.568240	0.834374
Kurtosis	1.896634	3.955246	3.533964	3.419456
Jarque-Bera Probability	4.722329 0.094310	13.61876 0.001103	3.941764 0.139334	7.401654 0.024703
Sum	768.1900	1594.392	1595.063	313.6400
Sum Sq. Dev.	367.1061	4.464701	132.6065	191.5736
Observations	60	60	60	60

**Sumber: Output Eviews, diolah 2023**

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data tersebut diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 4 variabel. Dimana variabel independen berjumlah 3 yaitu pendapatan asli daerah, penanaman modal, dan tingkat pengangguran dan 1 variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel Pendapatan asli daerah. Di ketahui bahwa nilai *mean* sebesar 26.57320, nilai *minimum* sebesar 26.18881 dan nilai *maximum* sebesar 27.34998 serta nilai standar deviasi sebesar 0.275087. Hasil uji statistika deskriptif pada variabel penanaman modal diketahui bahwa nilai *mean* yang diperoleh sebesar 26.58439, nilai *minimum* sebesar 22.45789 dan nilai *maximum* penanaman modal sebesar 29.58847 serta nilai standar deviasi sebesar 1.499189. Kemudian hasil uji statistika deskriptif tingkat pengangguran diketahui bahwa nilai *mean* yang diperoleh sebesar 5.227333, nilai *minimum*

sebesar 2.430000 dan nilai *maximum* sebesar 9.970000 serta nilai standar deviasi tingkat pengangguran sebesar 1.801946.

### 4.2.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 4.2.3.1 Hasil *Common Effect Model*

Model *common effect model* merupakan jenis pendekatan yang paling sederhana. Model ini merupakan kombinasi antara data cross section dan time series yang satu kesatuan dengan tidak melihat perbedaan antara waktu dan individu sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)*. Berikut hasil estimasi data panel model *common effect model* menggunakan eviews 10:

**Tabel 4.3 Hasil *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.4859	29.93064	3.557755	0.0008
LOGPAD	-3.250068	1.219943	-2.664115	0.0101
LOGPENANAMANMODAL	-0.434181	0.220717	-1.967139	0.0541
TINGKATPENGANGGURAN	0.808144	0.170077	4.751624	0.0000
R-squared	0.340408	Mean dependent var		12.80317
Adjusted R-squared	0.305072	S.D. dependent var		2.494421
S.E. of regression	2.079408	Akaike info criterion		4.366384
Sum squared resid	242.1404	Schwarz criterion		4.506007
Log likelihood	-126.9915	Hannan-Quinn criter.		4.420998
F-statistic	9.633639	Durbin-Watson stat		0.243381
Prob(F-statistic)	0.000032			

**Sumber : *Output Eviews,diolah 2023***

#### 4.2.3.2 Hasil *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi dengan menggunakan *Variabel Dummy* untuk menangkap perbedaan intercept. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap. Hasil estimasi data panel model *fixed effect model* dengan menggunakan eviews sebagai berikut:



**Tabel 4.4 Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.72934	13.95836	2.917917	0.0060
LOGPAD	-1.325530	0.511417	-2.591877	0.0136
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.047177	4.348824	0.0001
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.049449	7.130966	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990873	Mean dependent var	12.80317	
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var	2.494421	
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion	0.719307	
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion	1.522139	
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.	1.033339	
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat	2.349295	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber: Output Eviews, diolah 2023**

#### 4.2.3.3 Hasil Random Effect Model

*Random Effect Model* merupakan model regresi yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) yang memiliki hubungan antar individu dan antar waktu. Berikut merupakan hasil estimasi *random effect model* dengan menggunakan eviews 10:

**Tabel 4.5 Hasil Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.13465	13.32017	3.613668	0.0006
LOGPAD	-1.586091	0.488774	-3.245038	0.0020
LOGPENANAMANMODAL	0.184917	0.046501	3.976620	0.0002
TINGKATPENGANGGURAN	0.363498	0.048899	7.433618	0.0000

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.034242	0.9786
Idiosyncratic random			0.300922	0.0214

Weighted Statistics				
R-squared	0.625832	Mean dependent var	1.089506	
Adjusted R-squared	0.605788	S.D. dependent var	0.506176	
S.E. of regression	0.317809	Sum squared resid	5.656154	
F-statistic	31.22185	Durbin-Watson stat	1.382518	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics				
R-squared	0.135675	Mean dependent var	12.80317	
Sum squared resid	317.2989	Durbin-Watson stat	0.024645	

Sumber: *Output Eviews,diolah 2023*

#### 4.2.4 Penentuan Model Regresi Data Panel

##### 4.2.4.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow Merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai *Cross-Section Chi Square* < dari nilai a (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan yaitu model *Fixed Effect Model*. Namun apabila nilai *Cross-Section Chi Square* > dari nilai a (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*. Berikut hasil output uji chow:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	138.789019	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.824577	19	0.0000

Sumber: *Output Eviews,diolah 2023*

Pada Tabel 4.6 hasil uji chow diatas menyatakan bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Chi Square* sebesar 0.000. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* karena  $0.000 < 0.05$ .

##### 4.2.4.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Apabila nilai *Cross-section random* < daripada nilai a (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan *Fixed Effet Model*. Sedangkan apabila nilai *Cross-section random* > daripada nilai a (dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%) maka model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*. Berikut hasil output uji hausman :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.461725	3	0.0237

Sumber: *Output Eviews,diolah 2023*

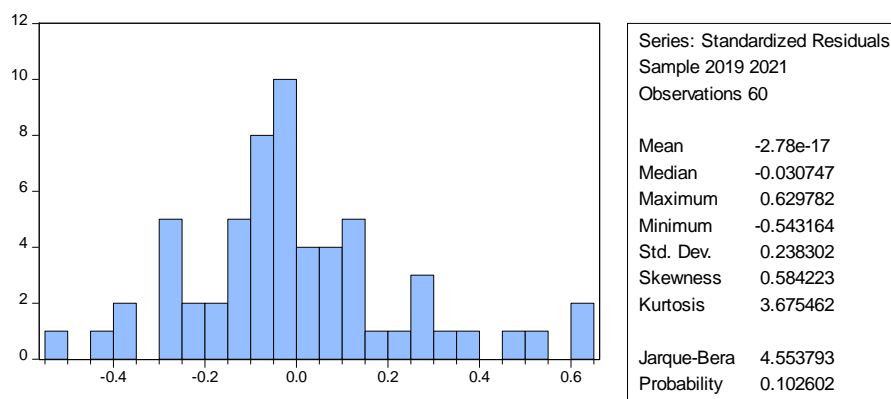
Pada Tabel 4.7 hasil uji hausman diatas bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0237. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* karena  $0.0237 < 0.05$ .

#### 4.2.5. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah pendistribusian pada data penelitian normal atau tidak. Dimana hasilnya ditunjukkan dari nilai probabilitas Jarque-Berra. Apabila nilai Jarque-Berra  $>$  nilai  $\alpha$  (dengan taraf nyata sebesar 5%) maka berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Jarque-Berra  $<$  dari nilai  $\alpha$  (dengan taraf nyata sebesar 5%) maka berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil output uji normalitas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**



**Sumber : *Output Eviews*,diolah 2023**

Dari Tabel 4.8 diatas bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.102602 hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.102602 > 0.05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

##### 4.2.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi pada antar variabel independen. Untuk mengidentifikasi uji multikolinearitas antar variabel dapat menggunakan nilai korelasi antar variabel independen dengan hipotesis Apabila nilai korelasi  $>$  dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas sedangkan apabila nilai korelasi  $<$  dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil output uji mutikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOGPAD	LOGPENANAM ANMODAL	TINGKATPEN ANGGURAN
LOGPAD	1.000000	0.545385	0.425429
LOGPENANAM ANMODAL	0.545385	1.000000	0.396976
TINGKATPEN ANGGURAN	0.425429	0.396976	1.000000

**Sumber : *Output Eviews,diolah 2023***

Dalam Tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai dari variabel satu dengan variabel lainnya tidak lebih dari 0,8. Maka data dalam penelitian ini tidak terkena multikolineritas.

#### 4.2.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang terjadi pada variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk melakukan uji heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dengan hipotesis apabila nilai probabilitas < daripada taraf nyata sebesar 0,05 maka berarti terjadi heterokedastisitas sedangkan apabila nilai probabilitas > daripada taraf nyata sebesar 0,05 maka berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut output hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.763244	0.936594	-0.814914	0.4203
LOGPAD	0.025168	0.034316	0.733436	0.4679
LOGPENANAMANMODAL	0.004957	0.003166	1.565802	0.1259
TINGKATPENGANGGURAN	-0.002345	0.003318	-0.706709	0.4842

**Sumber: *Output Eviews,diolah 2023***

Pada Tabel 4.10 hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terkena heterokedastisitas.

## 4.2.6 Uji Hipotesis

### 4.2.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari salah satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya dengan hipotesis apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hasil output uji t (parsial) dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.72934	13.95836	2.917917	0.0060
LOGPAD	-1.325530	0.511417	-2.591877	0.0136
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.047177	4.348824	0.0001
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.049449	7.130966	0.0000

**Sumber: *Output Eviews, diolah 2023***

Penjelasan dari Tabel 4.11 sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah

Hasil Pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t statistik untuk variabel independen pendapatan asli daerah sebesar -2.591877 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.325530 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0136 < 0.05$ . Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah

Hasil Pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t statistik untuk variabel independen penanaman modal sebesar 4.348824 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.205164 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### 3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah

Hasil Pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t statistik untuk variabel independen tingkat pengangguran sebesar 7.130966 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.352619 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### 4.2.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan secara bersama-sama terhadap variable dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05. Dengan hipotesis apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima atau koefisien regresi tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi signifikan hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.990873	Mean dependent var	12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var	2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion	0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion	1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.	1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat	2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: *Output Eviews, diolah 2023***

Pada Tabel 4.12 diatas bahwa hasil nilai probabilitas (F-statistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah, penanaman modal, tingkat pengangguran berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

### 4.2.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dengan satu dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi di tunjukan oleh *adjusted r<sup>2</sup>* . Nilai *adjusted r<sup>2</sup>* dapat naik dan turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.990873	Mean dependent var	12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var	2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion	0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion	1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.	1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat	2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: *Output Eviews, diolah 2023***

Dari Tabel 4.13 diatas bahwa hasil koefien determinasi sebesar 0.985446 atau 98.54% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah, penanaman modal dan tingkat pengangguran untuk menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan sebesar 98.54% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 4.3.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* pada Tabel 4.4 bahwa hasil hipotesis H1 yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0136 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar -2.591877 hal ini menunjukan bahwa hubungan yang dimiliki negatif atau tidak searah terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PAD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori paradigma neoliberal, dimana kemiskinan dapat di atasi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya. Seperti halnya pendapatan asli daerah dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta membantu untuk menurunkan

masalah kemiskinan hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah dapat digunakan untuk membiayai seluruh fasilitas yang dipusatkan untuk kepentingan umum sehingga menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat.<sup>75</sup> Penambahan alokasi pendapatan asli daerah dapat berguna untuk pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan riil yang dapat digunakan untuk menunjang program-program pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, pendapatan asli daerah yang tinggi maka menyebabkan aset yang menjadi pemerintah akan lebih banyak dan tingkat otonomi provinsi akan lebih tinggi oleh karena itu pemerintah daerah harus menetapkan penggunaan wilayah untuk meningkatkan keuangan daerah melalui pendapatan asli daerah.<sup>76</sup> Meskipun memiliki hubungan negatif tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menurut data diatas menunjukkan masih tinggi, hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 masih terjadi wabah Covid-19 sehingga sebagian anggaran digunakan untuk belanja penanganan Covid-19 diantaranya untuk vaksin. Hal ini akan menyebabkan indikasi kebijakan belanja daerah yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat belum terlalu menjadi konsentrasi.<sup>77</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paat et.al (2019), Jaula et.al (2019), Izzati dan Indrawati (2021), Andriawan et.al (2022), Nany et.al (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dimana dari hasil penelitian tersebut bahwa kenaikan pendapatan asli daerah akan menyebabkan turunnya tingkat kemiskinan melalui pembiayaan belanja daerah.

#### **4.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* pada tabel 4.4 bahwa hasil hipotesis H2 yang menyatakan bahwa penanaman modal berpengaruh negatif ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar sebesar  $0.0001 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar 4.348824 hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki positif atau searah terhadap tingkat kemiskinan.

---

<sup>75</sup> Pera Wibowo Putra, et.al, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tulungagung*, Vol.8 No.2, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2022, h.161

<sup>76</sup> Risal Adriawan, et.al, *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Tingkat Kemiskinan*, Vol.24 No.1, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, 2022, h.231

<sup>77</sup> Sigid Mulyadi. et.al. *Kajian Fiskal Regional*, h.59



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang digunakan yaitu teori paradigma neoliberal yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya. Pada dasarnya dengan investasi atau penanaman modal dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan tetapi dengan meningkatnya investasi belum tentu memberikan dampak yang positif terhadap kemiskinan sebagaimana mestinya bahwa investasi seharusnya dapat mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan nilai investasi Jawa Tengah pada tahun 2019 - 2021 sebagian besar didominasi oleh sektor yang bergerak pada industri listrik, air dan gas, transportasi gudang dan telekomunikasi,serta industri pengolahan makanan sedangkan 24,42% dari masyarakat Provinsi Jawa Tengah bekerja pada bidang sektor pertanian. Kemudian 21,74% masyarakat Provinsi Jawa Tengah bekerja pada industri pengolahan, namun pada tahun tersebut terjadi wabah Covid-19 yang memberikan dampak yang kurang baik bagi perekonomian dan kehidupan masyarakat yaitu terjadinya pengurangan tenaga kerja. Oleh karena itu tidak terdapat keterkaitan secara langsung antara pengaruh investasi atau penanaman modal dengan upaya pengurangan jumlah kemiskinan. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor pertanian pada umumnya berspesifikasi dengan pendidikan yang rendah. Dengan demikian pekerja yang bekerja pada sektor pertanian tergolong sebagai buruh kasar dan cenderung memperoleh penghasilan yang rendah. Sebagaimana menurut data survey yang dilakukan oleh BPS bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pekerja pada sektor pertanian dan non pertanian masing-masing sebesar Rp.1.24 juta dan Rp.1.88 juta dalam satu bulan. Oleh karena itu penghasilan yang rendah dapat menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mereka tidak mampu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pateda (2019). Hastin dan Siswandhi (2021), Aqidah dan Hasbullah (2022), Wiganepdo dan Soegoto (2021) dan Pasaribu (2023) yang menyatakan bahwa penanaman modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Winda Wati (2015), Vanya Alverissa (2018), Siti

Aminah (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi penanaman modal pada sektor yang tersedia dengan sektor lain yang menyebabkan meningkatnya penawaran lapangan kerja bagi masyarakat yang berlatar belakang pendidikan tinggi. Hal ini mengakibatkan dapat membatasi penduduk miskin dalam mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik karena tingkat pendidikan mereka rendah.

#### 4.3.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* pada tabel 4.4 bahwa hasil hipotesis H3 yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$ . dengan nilai t-statistic sebesar 7.130966 hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki positif atau searah terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Statistisi ahli BPS Jawa Tengah Tri Karjono bahwa tingkat pengangguran memiliki korelasi yang positif dengan kemiskinan dimana semakin kecil presentase masyarakat pada suatu daerah yang bekerja maka presentase kemiskinan akan naik begitupun sebaliknya semakin besar presentase masyarakat pada suatu daerah yang bekerja maka presentase kemiskinan akan mengalami penurunan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.<sup>78</sup> Hasil ini sesuai dengan teori yang diajukan dalam penelitian ini yaitu teori paradigma neoliberal bahwa dengan tingkat kesejahteraan yg rendah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat sedangkan untuk mengatasinya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut Sukirno pengangguran dapat memberikan efek yang kurang baik bagi masyarakat, dimana dengan terjadinya pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat sehingga dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan yang dicapai masyarakat berkurang, oleh karena itu semakin banyak masyarakat yang menjadi pengangguran maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga peluang untuk terjadi kemiskinan semakin meningkat. Meskipun mengalami penurunan tingkat pengangguran yang terjadi di Jawa Tengah masih tergolong tinggi hal ini tingkat pengangguran yang

---

<sup>78</sup> Tri Karjono, *Korelasi Pengangguran Dan Kemiskinan Jawa Tengah*, <https://jatengdaily.com/2021/korelasi-pengangguran-dan-kemiskinan-jawa-tengah/> diakses tanggal 10 Mei 2023

terjadi pada periode 2019-2021 disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat terkait dengan lowongan pekerjaan sehingga menyebabkan kebingungan dikalangan masyarakat dan meningkatnya jumlah angkatan kerja pada setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Dan Arka (2018), Mardiatillah et.al (2021), Oratmangun et.al. (2021), Guampe et.al (2022) dan Sagala et.al (2023), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat indikasi dimana semakin tingginya tingkat pengangguran maka semakin tinggi tingkat kemiskinan, hal ini disebabkan karena pengangguran dapat menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang dengan demikian akan berdampak pada turunnya kesejahteraan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2019-2021 Sebagai Berikut :

1. Berdasarkan hasil t statistik untuk variabel independen pendapatan asli daerah sebesar  $-2.591877$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0136 < 0.05$ . Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Seperti halnya pendapatan asli daerah dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta membantu untuk menurunkan masalah kemiskinan hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah dapat digunakan untuk membiayai seluruh fasilitas yang dipusatkan untuk kepentingan umum sehingga menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil t statistik untuk variabel independen penanaman modal sebesar  $4.348824$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi penanaman modal pada sektor yang tersedia dengan sektor lain yang menyebabkan meningkatnya penawaran lapangan kerja bagi masyarakat yang berlatar belakang pendidikan tinggi.
3. Berdasarkan hasil t statistik untuk variabel independen tingkat pengangguran sebesar  $7.130966$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebagaimana menurut Sukirno pengangguran memiliki efek yang kurang baik bagi masyarakat, dimana dengan terjadinya pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat sehingga dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan yang dicapai masyarakat berkurang.

## 5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah perlu melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan melakukan pembangunan yang merata dan menyediakan informasi secara jelas terkait ketersediaannya lowongan pekerjaan kepada masyarakat hal ini dapat membantu seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan tercipta.
2. Bagi investor atau pelaku industri diharapkan melakukan investasi di Jawa Tengah pada sektor-sektor yang belum banyak ditanami modal terutama sektor-sektor produksi, karena masih banyak potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan dengan baik.
3. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan belajar maupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya tiga tahun. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan variabel yang berbeda atau variabel yang tidak dipakai dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat bahwa selain pendapatan asli daerah, penanaman modal, dan tingkat pengangguran terdapat juga variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. R. (2015). , *Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Gisikcemandi Dan Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)*. Jurnal Ilmiah.
- Ariyanto, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2012-2017*. Jurnal Ilmiah.
- Ayu, D. S. (2018). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*. Jurnal Universitas Islam Indonesia.
- Basrowi, d. (2018). *Pengangguran (Perspektif Teoritis)*.
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Sleman: Danisa Media.
- Dewi Crisanty Paat, d. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung*. Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah.
- Dinata, G. (2013). , *Analisis Kontribusi PAD Terhadap Belanja Daerah Dan Pertumbuhan PAD Sebelum Dan Sesudah Otonomi Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat)*.
- Fuady, R. F. (2019). *Analisa Pengangguran Di Indonesia*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial).
- Harjono, D. K. (2007). *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Itang. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*. Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan.
- Julita Senewe, d. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA.
- Kakasih, R. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2016-2019*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Khoidin, M. (2019). *Hukum Penanaman Modal*. Yogyakarta: Laksbang Justitia.
- Leatemia, S. Y. (2017). *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku*. Cita Ekonomi :Jurnal Ekonomi.
- Lestari, J. S. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Guru*. Jurnal Manajemen Bisnis.

- Lestari, M. A. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman Dan Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Islam.
- Mahmud, A. M. (2020). *Penanaman Modal Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Hukum.
- Martaliah, T. A. (2021). *Regresi Data Panel Dengan Software*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nabila Dwi Utami, d. (2022). *Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkatkemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten*. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen.
- Nasir, M. S. (2019). , *Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.
- Ngumar, R. P. (2017). *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Noor, R. A. (2013). *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novita Wulandari, d. (2022). , *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan*. Development Policy And Management Review (DPMR).
- Nurrahman, A. (2020). *Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Registratie.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Parera, A. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bumi Askara.
- Parson Horota, d. (2017). *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah.
- Pera Wibowo, d. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Putri, L. M. (2019). *Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar ? The Journal Of Economic Development*.
- Rachmat, M. P. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Dana Perimbangan (DAPER) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Provnsi Jawa Barat 2014-2017*.
- Ramadan Pasaribu, d. (2023). *Pengaruh Tenaga Kerja,Investasi,Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak.
- Rezki Mardatillah, d. (2021). , *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019*. Jurnal Eknomi Dan Manajemen.

- Risal,d. (2022) ., *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Tingkat Kemiskinan*, Vol.24 No.1, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen
- Rizky Kusumawardhani, d. (2021). *Ekonometrika Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV.Gerbang Media.
- Rizky Muhammad Aulia, d. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi.
- Rozikin, M. (2019). *Menelusuri Jejak Kepentingan Asing Dalam Undang-Undang Penanaman Modal Di Indonesia* . Jurnal MAKSIGAMA.
- Semara, A. A. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan,
- Setiawati. (2021). *Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Sigid Mulyadi. et.al. *Kajian Fiskal Regional*, h.5
- Sinaga, D. (2014). *Statistika Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press.
- Siti Mujibatun, d. (2018). *Modul Materi Ujian Komprehensif Program Studi Ekonomi Islam*. Semarang: UIN Walisongo.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soegoto, S. W. (2022). *Peran PMDN dan PMA Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Indonesia*. Jurisma : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen.
- Sugiatni, E. (2018). *Inflasi Dan Pengangguran Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparji. (2016). *Pokok-Pokok Pengaturan Penanaman Modal Di Indonesia*. Jakarta Selatan: UAI Press.
- Susan A.Yehosua, d. (2019). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Eisiensi.
- Sutisna, I. (2020). *Statistika Penelitian : Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*.
- Syahrullah, M. (2021). ., *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Eprints Walisongo.
- T.Fahrurriza Putrayuda, d. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum(DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Daerah Kabupaten /Kota Provinsi RiauTahun 2011-2015*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis.
- TTarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.



- Ulya, H. N. (2018). *Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional*. Jurnal el Barka : Journal Of Islamic Economics And Business.
- Warjio. (2016). *Politik Pembangunan:Paradoks, Teori, Aktor, Dan Ideologi*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, S. (2022). *Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*,. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Eksos.
- Yasin, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: WADE Group.
- Yusrafitri, S. R. (2022). *Sinergitas Stakeholders Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Masa Pandemi Covid-19*. Sintax Literaet : Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Zainal Arifin, d. (2019). *Peramalan Pengangguran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Di Provinsi Kalimantan Timur*. Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi. Samarinda.
- Badan Pusat Statistik. Dipetik Mei 7, 2023, dari <https://bps.go.id/>
- Karjono, T. (t.thn.). Dipetik Mei 10, 2023, dari <https://jatengdaily.com/2021/korelasi-pengangguran-dan-kemiskinan-jawa-tengah/>
- Rahmawati, E. Dipetik Maret 27, 2023, dari <https://dprd.jatengprov.go.id/prime-topic-pad-jateng-ditengah-pandemi>
- Suharto,E. Dipetik Mei 1, 2023, dari [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_13.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_13.htm) ,  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa\\_Tengah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah) , diakses tanggal 8 Mei 20

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Daftar Sampel Pada Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	Tk.Kemiskinan	PAD	Penanaman Modal	Tk. Pengangguran
Kabupaten Banyumas	2019	12,53	686805512000	464248000000	4,17
	2020	13,26	668211148000	1077955780000	6
	2021	13,66	754996864000	1021561280000	6,05
Kabupaten Banjarnegara	2019	14,76	257700650000	169106900000	4,44
	2020	15,64	238638993000	69541940000	5,86
	2021	16,23	287492497000	129042420000	5,86
Kabupaten Blora	2019	11,32	264338953000	5666800000	3,82
	2020	11,96	299687662000	284151920000	4,89
	2021	12,39	259398747000	76052980000	3,81
Kabupaten Boyolali	2019	9,53	395431863000	545213100000	3,09
	2020	10,18	451543583000	784314120000	5,28
	2021	10,62	358772843000	1424369180000	5,09
Kabupaten Brebes	2019	16,22	379091299000	490508800000	7,39
	2020	17,03	392541731000	1342919860000	9,83
	2021	17,43	413148097000	1005809700000	9,78
Kabupaten Cilacap	2019	10,73	574276794000	7081209700000	7,24
	2020	11,46	591342887000	4320482500000	9,1
	2021	11,67	702379614000	1600363260000	9,97
Kabupaten Demak	2019	11,86	407400541000	647272800000	5,42
	2020	12,54	439694424000	1172617060000	7,31
	2021	12,92	400271710000	2625573800000	5,28
Kabupaten Grobogan	2019	11,77	344559032000	702342800000	3,54
	2020	12,46	349914044000	3702582280000	4,5
	2021	12,74	323157571000	4379179120000	4,38
Kabupaten Karanganyar	2019	9,55	387763013000	467298800000	3,12
	2020	10,28	384682994000	325449780000	5,96
	2021	10,68	341722577000	1054512940000	5,89
Kabupaten Kendal	2019	9,41	350500850000	416829500000	6,26
	2020	9,99	356753594000	1148816300000	7,56
	2021	10,24	415542061000	3810512180000	7,55
Kabupaten Klaten	2019	12,28	311648401000	260456400000	3,54
	2020	12,89	329963262000	75496060000	5,46
	2021	13,49	249063886000	456284720000	5,48
Kabupaten Magelang	2019	10,67	417178100000	194537800000	3,07
	2020	11,27	329769194000	198158260000	4,27
	2021	11,91	291447682000	312884060000	5,03

Kabupaten Pemalang	2019	15,41	350559140000	85164500000	6,45
	2020	16,02	328375467000	125059280000	7,64
	2021	16,56	256170942000	265186340000	6,71
Kabupaten Pati	2019	9,46	363997154000	312261900000	3,64
	2020	10,08	371667649000	361766800000	4,74
	2021	10,21	336586717000	893280880000	4,6
Kabupaten Purbalingga	2019	14,76	305996806000	55948300000	4,73
	2020	15,64	313778689000	145183380000	6,1
	2021	16,26	258293228000	823500380000	6,05
Kabupaten Rembang	2019	14,95	308445489000	373124000000	3,6
	2020	15,6	326670124000	244740820000	4,83
	2021	15,8	311248617000	546993520000	3,67
Kabupaten Sragen	2019	12,79	368325800000	60225400000	3,32
	2020	13,38	394464907000	202929520000	4,75
	2021	13,83	307612569000	620005700000	4,76
Kabupaten Temanggung	2019	9,42	278313775000	10517400000	2,98
	2020	9,96	307488084000	388184800000	3,85
	2021	10,17	263182248000	1072326960000	2,62
Kabupaten Wonogiri	2019	10,25	287221630000	84912900000	2,55
	2020	10,86	274293129000	117637620000	4,27
	2021	11,55	258242856000	401783240000	2,43
Kabupaten Wonosobo	2019	16,63	238371743000	14719000000	3,43
	2020	17,36	251724090000	9287600000	5,37
	2021	17,67	236403478000	228198460000	5,26

## 1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 05/30/23

Time: 21:53

Sample: 2019 2021

	TINGKATKEMI SKINAN	LOGPAD	LOGPENANAM ANMODAL	TINGKATPENG ANGGURAN
Mean	12.80317	26.57320	26.58439	5.227333
Median	12.42500	26.53218	26.70196	4.960000
Maximum	17.67000	27.34998	29.58847	9.970000
Minimum	9.410000	26.18881	22.45789	2.430000
Std. Dev.	2.494421	0.275087	1.499189	1.801946
Skewness	0.409730	1.064778	-0.568240	0.834374
Kurtosis	1.896634	3.955246	3.533964	3.419456
Jarque-Bera Probability	4.722329 0.094310	13.61876 0.001103	3.941764 0.139334	7.401654 0.024703
Sum	768.1900	1594.392	1595.063	313.6400
Sum Sq. Dev.	367.1061	4.464701	132.6065	191.5736
Observations	60	60	60	60

### 1.3 Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: TINGKATKEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/30/23 Time: 21:43  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.4859	29.93064	3.557755	0.0008
LOGPAD	-3.250068	1.219943	-2.664115	0.0101
LOGPENANAMANMODAL	-0.434181	0.220717	-1.967139	0.0541
TINGKATPENGANGGURAN	0.808144	0.170077	4.751624	0.0000
R-squared	0.340408	Mean dependent var		12.80317
Adjusted R-squared	0.305072	S.D. dependent var		2.494421
S.E. of regression	2.079408	Akaike info criterion		4.366384
Sum squared resid	242.1404	Schwarz criterion		4.506007
Log likelihood	-126.9915	Hannan-Quinn criter.		4.420998
F-statistic	9.633639	Durbin-Watson stat		0.243381
Prob(F-statistic)	0.000032			

### 1.4 Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TINGKATKEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/30/23 Time: 21:48  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.72934	13.95836	2.917917	0.0060
LOGPAD	-1.325530	0.511417	-2.591877	0.0136
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.047177	4.348824	0.0001
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.049449	7.130966	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990873	Mean dependent var		12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var		2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion		0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion		1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.		1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat		2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 1.5 Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: TINGKATKEMISKINAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/30/23 Time: 21:50  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.13465	13.32017	3.613668	0.0006
LOGPAD	-1.586091	0.488774	-3.245038	0.0020
LOGPENANAMANMODAL	0.184917	0.046501	3.976620	0.0002
TINGKATPENGANGGURAN	0.363498	0.048899	7.433618	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.034242	0.9786
Idiosyncratic random			0.300922	0.0214
Weighted Statistics				
R-squared	0.625832	Mean dependent var		1.089506
Adjusted R-squared	0.605788	S.D. dependent var		0.506176
S.E. of regression	0.317809	Sum squared resid		5.656154
F-statistic	31.22185	Durbin-Watson stat		1.382518
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.135675	Mean dependent var		12.80317
Sum squared resid	317.2989	Durbin-Watson stat		0.024645

## 1.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	138.789019	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.824577	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: TINGKATKEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/30/23 Time: 21:49  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.4859	29.93064	3.557755	0.0008

LOGPAD	-3.250068	1.219943	-2.664115	0.0101
LOGPENANAMANMODAL	-0.434181	0.220717	-1.967139	0.0541
TINGKATPENGANGGURAN	0.808144	0.170077	4.751624	0.0000
R-squared	0.340408	Mean dependent var		12.80317
Adjusted R-squared	0.305072	S.D. dependent var		2.494421
S.E. of regression	2.079408	Akaike info criterion		4.366384
Sum squared resid	242.1404	Schwarz criterion		4.506007
Log likelihood	-126.9915	Hannan-Quinn criter.		4.420998
F-statistic	9.633639	Durbin-Watson stat		0.243381
Prob(F-statistic)	0.000032			

## 1.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.461725	3	0.0237

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGPAD	-1.325530	-1.586091	0.022647	0.0834
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.184917	0.000063	0.0109
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.363498	0.000054	0.1390

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TINGKATKEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 05/30/23 Time: 21:50

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.72934	13.95836	2.917917	0.0060
LOGPAD	-1.325530	0.511417	-2.591877	0.0136
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.047177	4.348824	0.0001
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.049449	7.130966	0.0000

Effects Specification

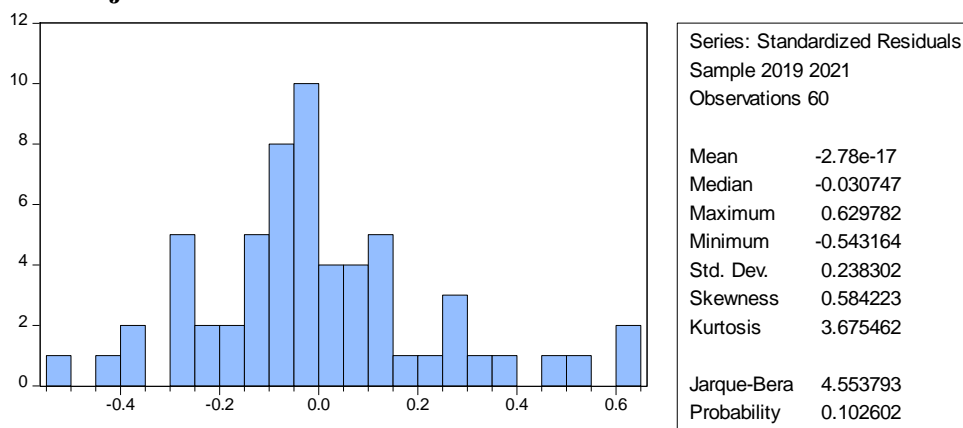
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990873	Mean dependent var		12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var		2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion		0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion		1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.		1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat		2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 1.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGPAD	LOGPENANAM ANMODAL	TINGKATPEN GANGGURAN
LOGPAD	1.000000	0.545385	0.425429
LOGPENANA NMODAL	0.545385	1.000000	0.396976
TINGKATPEN GANGGURAN	0.425429	0.396976	1.000000

## 1.9 Hasil Uji Normalitas



## 1.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/30/23 Time: 21:55  
Sample: 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.763244	0.936594	-0.814914	0.4203
LOGPAD	0.025168	0.034316	0.733436	0.4679
LOGPENANAMANMODAL	0.004957	0.003166	1.565802	0.1259
TINGKATPENGANGGURAN	-0.002345	0.003318	-0.706709	0.4842

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.482254	Mean dependent var	0.025070
Adjusted R-squared	0.174405	S.D. dependent var	0.022222
S.E. of regression	0.020192	Akaike info criterion	-4.683860
Sum squared resid	0.015085	Schwarz criterion	-3.881028
Log likelihood	163.5158	Hannan-Quinn criter.	-4.369829
F-statistic	1.566528	Durbin-Watson stat	2.985676
Prob(F-statistic)	0.111452		

### 1.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.72934	13.95836	2.917917	0.0060
LOGPAD	-1.325530	0.511417	-2.591877	0.0136
LOGPENANAMANMODAL	0.205164	0.047177	4.348824	0.0001
TINGKATPENGANGGURAN	0.352619	0.049449	7.130966	0.0000

### 1.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.990873	Mean dependent var	12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var	2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion	0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion	1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.	1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat	2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 1.13 Hasil Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.990873	Mean dependent var	12.80317
Adjusted R-squared	0.985446	S.D. dependent var	2.494421
S.E. of regression	0.300922	Akaike info criterion	0.719307
Sum squared resid	3.350495	Schwarz criterion	1.522139
Log likelihood	1.420782	Hannan-Quinn criter.	1.033339
F-statistic	182.5912	Durbin-Watson stat	2.349295
Prob(F-statistic)	0.000000		



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nely Atiyatun Nafis  
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 16 September 2001  
Alamat Rumah : Ds. Jatibarang Kidul No.05 Rt.04 Rw.03  
Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes  
Email : nelyatiyatun@gmail.com  
No.HP : 083837387575

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. SD N Jatibarang Kidul 02, Jatibarang, Brebes Tahun 2007 – 2013
2. SMP N 2 Jatibarang, Brebes Tahun 2013 – 2016
3. SMK YPE Nusantara Slawi, Tegal Tahun 2016 -2019
4. Program S.1 Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang Tahun 2019- 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya

Semarang, 23 Mei 2023

Penulis

Nely Atiyatun Nafis